TRADISI *MAKKALOMBA* MASYARAKAT DUSUN LAMBARI DESA TELLULIMPOE KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI
(Analisis Perspektif Ajaran Islam)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (S.Sos)

Oleh:

Indri
NIM: 200202007

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024

UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
SINJAI

TRADISI *MAKKALOMBA* MASYARAKAT DUSUN LAMBARI DESA TELLULIMPOE KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI
(Analisis Perspektif Ajaran Islam)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (S.Sos)

Oleh:

Indri
NIM: 200202007

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Anis, M.Hum
2. Surianti Usman. S,Sos, M.A

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indri

NIM : 200202007

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatahkan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri,bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang digunakan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan in tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang- undangan yang berlaku.

Sinjai, 25 Mei 2024

YangMembuat Pernyataan,

Indri

NIM: 200202007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Tradisi *Makkalomba* Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai (Analisis Perspektif ajaran Islam), yang ditulis oleh Indri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200202007, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 9 Juli 2024 M bertepatan dengan 3 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Ketua	(.....)
(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)	Sekretaris	(.....)
(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Penguji I	(.....)
(Hawirah, S.Th.I.,M.Th.I.)	Penguji II	(.....)
(Dr. Muh. Anis, M.Hum.)	Pembimbing I	(.....)
(Surianti, S.Sos., M.A.)	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 1212 774

ABSTRAK

Indri: *Tradisi Makkalomba Masyarakat Dusun Lambari Desa Telllulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tradisi Adat *Makkalomba* di Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kabupaten Sinjai (2) Pandangan Islam mengenai Tradisi Adat *Makkalomba* di Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah *Fenomenologis* dengan menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati guna memberikan kejelasan terhadap peristiwa yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe yang berkaitan dengan tradisi *Makkalomba*, antara lain : tokoh agama dan tokoh masyarakat yang melakukan tradisi tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan, Pertama, Pengertian Tradisi *Kalomba* merupakan Tradisi yang diperuntukan kepada anak usia kanak-kanak sampai dewasa menjelang menikah karena Masyarakat Dusun Lambari merupakan masyarakat yang sebagan masyarakatnya merupakan keturunan suku kajang atau sudah melakukan pernikahan dengan orang yang memiliki keturunan suku Kajang sehingga Tradisi *Kalomba* masih dilestarikan sampai sekarang. Kedua, Pandangan Islam mengenai Tradisi *Kalomba* tidak bertentangan dengan ajaran islam jika dijadikan sebagai keyakinan untuk menyembuhkan penyakit. namun disisi lain terdapat adanya nilai islam dengan tolong-menolong, gotong royong, silaturahmi, dan terjalinya komunikasi yang baik antara masyarakat.

Kata kunci : Tradisi Makkalomba, Analisis Perspektif Ajaran Islam

ABSTRACT

Indri. *Makkalomba Tradition of Dusun Lambari Community, Tellulimpoe Village, Tellulimpoe District, Sinjai Regency*. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024

This study aims to determine: (1) *Makkalomba* customary tradition in Dusun Lambari, Tellulimpoe Village, Sinjai Regency, (2) Islamic views on *Makkalomba* customary tradition in Lambari Hamlet, Tellulimpoe Village, Sinjai Regency.

This research is a phenomenological research using a qualitative research approach that aims to produce written words, spoken words from people, and observable behavior in order to provide clarity to the events studied. The subjects in this study were the community of Dusun Lambari, Tellulimpoe Village related to the *Makkalomba* tradition, including: religious leaders and community leaders who carry out the tradition. The data in this study were obtained using interview and documentation methods.

The results of the study show, first, the definition of the *Kalomba* tradition is a tradition intended for children from childhood to adulthood before marriage because the Lambari Hamlet community is a community where most of the people are descendants of the Kajang tribe or have married people who have descendants of the Kajang tribe so that the *Kalomba* tradition is still preserved until now. Second, the islamic view of the *Kalomba* tradition does not conflict with Islamic teachings if it is used as a belief to cure diseases. On the other hand, there are Islamic values with mutual assistance, mutual cooperation, friendship, and good communication between communities.

Keywords: *Makkalomba* Tradition, Analysis of Islamic Teaching Perspective

مستخلص البحث

إندري. تقاليد ماكالومبا في مجتمع دوسون لامباري، قرية تيلوليمبو، منطقة تيلوليمبو، مقاطعة سنجائي. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٤

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) تقاليد ماكالومبا العرفية في دوسون لامباري، قرية تيلوليمبو، مقاطعة سنجائي، (٢) وجهات النظر الإسلامية حول تقاليد ماكالومبا العرفية في قرية لامباري، قرية تيلوليمبو، مقاطعة سنجائي.

هذا البحث هو بحث ظاهراتي يستخدم نهجًا بحثيًا نوعيًا يهدف إلى إنتاج كلمات مكتوبة وكلمات منطوقة من الناس وسلوك يمكن ملاحظته من أجل توفير الوضوح للأحداث المدروسة. كانت موضوعات الدراسة مجتمع دوسون لامباري، قرية تيلوليمبوي، المرتبط بتقاليد ماكالومبا، بما في ذلك: القادة الدينيون وقادة المجتمع الذين يمارسون هذا التقليد. تم الحصول على البيانات في هذه الدراسة باستخدام أساليب المقابلة والتوثيق.

تظهر نتائج الدراسة، أولاً، تعريف تقاليد كالومبا بأنها تقاليد مخصصة للأطفال من الطفولة إلى البلوغ قبل الزواج لأن مجتمع هاملت لامباري هو مجتمع حيث معظم الناس هم من نسل قبيلة كاجانغ أو تزوجوا من أشخاص من نسل قبيلة كاجانغ وبالتالي فإن تقاليد كالومبا لا تزال محفوظة حتى الآن. ثانيًا، لا تتعارض النظرة الإسلامية لتقاليد كالومبا مع التعاليم الإسلامية إذا تم استخدامها كاعتقاد لعلاج الأمراض. من ناحية أخرى، هناك قيم إسلامية تتمثل في المساعدة المتبادلة والتعاون المتبادل والصداقة والتواصل الجيد بين المجتمعات.

الكلمات الأساسية: تقاليد ماكالومبا، تحليل منظور التعاليم الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Dalam kesempatan ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menjalankan studi Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta Bapak Amrin dan Ibu Rika yang telah mendidik dan membesarkan serta menjadi support sistem tebaikku.
2. Kepada adik perempuan saya yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi.
3. Dr.Suriati, S.Ag., M.Sos.I selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Dr.Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I., Selaku Wakil Rektor I Universitan Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
5. Dr. Rahmatullah, M.A., Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
6. Dr. Muhlis, S.Kom.I.,M.Sos.I Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
7. Dr. Faridah, S.Kom.I.,M.Sos.I. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam.
8. Dr. Muh. Anis, M. Hum Selaku Pembimbing I dan Surianti, S.Sos, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan dukungan penuh kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, serta telah memberikan pencerahan dalam mengolah data kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. St. Hajra Syam, S.Sos., M.A. Selaku Ketua Program Studi Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
11. Seluruh pengawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.

12. Kepada seluruh Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe yang telah membantu kelancaran selama proses penelitian.
13. Kepada sosok yang tidak bisa saya sebutkan namanya, terimakasih telah hadir dan memberikan luka yang begitu dalam saat penulis mulai menyusun Skripsi, Terimakasih untuk patah hati yang diberikan, dengan itu penulis menjadi lebih semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan membuktikan bahwa penulis mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terimakasih telah menjadi bagian dari pendewasaan yang menjadikan penulis untuk memilih ikhlas. Kini penulis jauh lebih baik dan akan terus bahagia.
14. Kepada Mutmainnah, sahabat yang selalu mendukung setiap keputusan yang penulis ambil, Sahabat yang selalu mengulurkan tangannya agar penulis bangkit kembali dan tidak berlarut dalam kesedihan, terimakasih selalu menemani penulis dalam setiap prosesnya.

Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi. Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, dan semoga karya Ilmiah ini bermanfaat bagi siapa yang membacannya. Aamiin.

Sinjai, 25 Mei 2024

Indri
NIM : 200202007

DAFTAR ISI

SAMPUL .....
HALAMAN SAMPUL ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN TEORI **7**
A. Kajian Pustaka 7
B. Hasil Penelitian Yang Relavan 16
BAB III METODE PENELITIAN **20**
A. Hasil dan Pendekatan Penelitian 20
B. Definisi Operasional 20
C. Tempat dan Waktu Penelitian 21
D. Subjek dan Objek Penelitian 21
E. Tehnik Pengumpulan Data 21
F. Instrumen Penelitian 22
G. Keabsahan Data 22
H. Tehnik Analisis 23

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 26
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian..... 31
BAB V PENUTUP..... 48
A. Kesimpulan 48
B. Saran..... 48
DAFTAR PUSTAKA..... 50
LAMPIRANLAMPIRAN..... 52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pemeluk Agama Islam dan Tempat Ibadah.....29

Tabel 2. Mesjid Yang Ada di Desa Tellulimpoe.....30

Tabel 3. Jumlah Prasarana dan Sarana Desa 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6. SK Pembimbing

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8. Keterangan Plagiasi

Lampiran 9. Biodata Penulis

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengatur berbagai aspek kehidupan beribadah, berbangsa, bernegara, bermasyarakat maupun berkeyakinan yang benar. Dan Allah SWT menurunkan Al-qur'an semata-mata agar dijadikan pegangan bagi umat manusia, guna hidup sesuai dengan kebenaran, yang membedakan karaktestik masyarakat Islam adalah bahwa masyarakat ini didirikan atas dasar penghambatan hanya kepada Allah SWT sebagai satu-satunya dalam seluruh permasalahnya.

Sebagian besar masyarakat indonesia merupakan pemeluk agama Islam, mereka mengakui bahwa segala yang disekelilingnya adalah pahala dan cobaan. Namum, masih banyak dari mereka yang melakukan perbuatan- perbuatan di luar akal yang mereka jadikan sebagai upacara ritual. Dalam kehidupan masyarakat banyak terdapat kebiasaanatau tradisi yang populer secara luas ditengah kehidupan masyarakat. kebiasaan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan menepatkan hukum islam dalam transaksi ekonomi yang semakin berkembang. Terutama terkait masalah yang tidak ada ketegasan hukum dalam Al-qur'an dan hadis.

Masyarakat indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk dan cara melestarikan seta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan tempat tinggal, adat serta tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.(Kampung et al., 2022))

Upacara keagamaan dalam kebudayaan suku bangsa biasanya merupakan unsur kebudayaan yang paling tampak lahir. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ronald robertson, mengatakan bahwa

agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang tingkah laku manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan di akhirat, yakni sebagai manusia yang bertakwa kepada tuhannya, beradab dan manusiawi yang berbeda dengan cara hidup hewan dan mahluk gaib yang jahat dan berdosa. Namum dalam agama- agama lokal tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi atau upacara-upacara.

Tradisi merujuk kepada kebiasaan yang diturunkan dari generasi sebelumnya dalam suatu kelompok masyarakat. Karena itu, tradisi digunakan sebagai panduan untuk perilaku dan tindakan masyarakat, sehingga Indonesia kaya akan berbagai tradisi. Salah satu contohnya adalah tradisi *Kalomba* dari Dusun Lambari, Desa Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.(Prabasari, 2021)

Tolak bala dilakukan konon katannya untuk menolak bala dan membuang sial pada diri kita. Dan bahayanya jika tolak bala ini tidak dilakukan maka konon akan datang kesialan/musibah yang akan terjadi, dengan adanya tradisi tolak bala serta terdapat isi didalamnya maka masyarakat takut untuk mengabaikan tradisi yang sudah dibuat oleh nenek moyang pada dahulu kala. Untuk perkembangan tolak bala sampai saat ini belum ada perubahan dimana dari segi ritual nya bahkan alat yang digunakan masih dengan melalui penggunaan alat dan ritual. Tolak bala dilakukan ketika kita merasa akan melewati hal yang berbahaya bahkan sudah mengalami musibah yang membahayakan sehingga tolak bala itu pun berlangsung dilakukan, karena tolak bala ini tidak bisa ditetapkan kapan waktu untuk dilakukan.

Ritual tolak bala ini mengandung konsep kepercayaan suatu masyarakat terhadap adanya kekuatan alam yang harus didukung dan dipertahankan untuk menemukan cara terbaik untuk melanjutkan kehidupan sehari-hari untuk selalu menjaga mereka dari sengala hal bahaya. Anggapan masyarakat Dusun Lambari terhadap tradisi

menolak bala merupakan salah satu bentuk ritual penyembuhan serta bahaya yag akan datang pada diri sendiri.(Kaol, 2017)

Masyarakat Dusun Lambari yang sebagian besar masyarakatnya merupakan penduduk asli keturunan kajang sehinnga sampai saat ini masih mempertahankan tradisi Adat *Kalomba*.

Dilihat dari tujuan pelaksanaannya, memiliki artinya tolong menolong dalam hal kebaikan, yaitu membantu orang yang menderita penyakit atau menolak bala, yang memiliki tujuan menyelamatkan nyawa atau jiwa orang lain. Namun sayangnya, prosedur pelaksanaan adat tersebut masih menerapkan ritual-ritual yang telah dilakukan oleh nenek moyang mereka, yang bertentangan dengan hukum Islam. Karena upacara Adat *Kalomba* mengandung unsur kerja sama dan kebersamaan, ada sifat tolong menolong antar masyarakat sepanjang proses, mulai dari persiapan upacara hingga selesai. Konsep tolong menolong tidak terlepas dari prinsip gotong royong, yang sama seperti dua sisi mata uang yang saling menguntungkan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt, dalam QS Al-Maidah ayat 2

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Terjemahannya:

Dan tolong menonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa pelanggaran.(kemetrian agama RI, 2019)

Tradisi *Kalomba* adalah tradisi yang melekatkan sebuah identitas dan ciri khas masyarakat suku kajang luar dan dipercaya dapat menghilangkan atau menghindarkan berbagai macam penyakit dari garis keturunan sebelumnya. Tradisi *Kalomba* ditujukan kepada

anak-anak yang berumur empat sampai sepuluh tahun. Tradisi *Kalomba* dalam pelaksanaanya tidak ditentukan dari segi waktu tetapi ditentukan oleh kesanggupan dari orang tua untuk menyelenggarakan Tradisi *Kalomba*.

Kalomba pada dasarnya tidak terbatas pada tradisi dan adat saja melaikan menjadi tanda bahwa setiap orang yang melakukan *Kalomba* adalah keturunan orang kajang. Tradisi adat *Kalomba* sampai saat ini masih tetap dilaksakan dan bisa dirangkaikan dalam acara pernikahan atau dengan menyelenggarakan sendiri pesta adat Kalomba. Tradisi *Kalomba* memiliki tahapan dalam proses adatnya sehingga untuk waktu pelaksanannya dimulai dari pagi hari untuk pesta yang dihadiri oleh aparatur desa setelah itu prosesi adat *Kalomba* dilakukan pada malam hari.(Solihah et al., 2021)

Pelaksaan *Kalomba* bagi Masyarakat Dusun Lambari Desa Telllimpoe tidak hanya sebagai tradisi melainkan aturan adat yang harus dilaksanakan bagi orang yang memiliki keturunan kajang. Karena ketika tidak dilaksanakan dampaknya akan dirasakan oleh anak-anak dengan timbulnya penyakit kulit seperti bisul, dan gatal-gatal.

Berdasarkan pengamatan penulis Tradisi *Makkalomba* Merupakan Tradisi yang sangat penting dilakukan bagi masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe yang merupakan Desa yang sebagian besar masyarakatnya termasuk dari suku Kajang yang masih mempertahakan Tradisi Adat *Kalomba* sampai saat ini yang turun temurun harus dilakukan oleh anak cucu keturunannya. Hal yang mendorong peneliti yang akan mengkaji Lebih dalam mengenai "Tradisi *Makkalomba* masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kabupaten Sinjai (Analisis Perspektif Ajaran Islam).

B. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Tradisi *Makkalomba*
2. Masyarakat Dusun Lambari
3. Perspektif Ajaran Islam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tradisi Adat *Makkalomba* di Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai?
2. Pandangan Islam mengenai Tradisi Adat *Makkalomba* di Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis angkat maka tujuan dari penelitiaan ini yakni untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Tradisi Adat *Makkalomba* di Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan islam mengenai Tradisi Adat *Makkalomba* di Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Tradisi Adat *Makkalomba* masyarakat yang dilaksanakan dimasyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai (Analisis Perspektif Ajaran Islam).

2. Manfaat Praktis
   a. Untuk memenuhi syarat penyusunan skripsi
   b. Untuk memenuhi syarat penyelesaian studi program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai (UIAD)

c. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti atau untuk penelitian selanjutnya.
e. Hasil penelitian ini berkontribusi langsung bagi pihak-pihak yang membutuhkan

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Sejarah Tradisi *Makkalomba*

Upacara *Kalomba* ada sejak ratusan tahun yang lalu, bermula ketika seorang kakek yang bernama *Karaeng Padulu Daeng Seroang* yang tidak terima anaknya, *Karaeng Lejua* menikah lagi (melakukan poligami) yang bernama *Kombeng*. Namun meski tidak direstui keduanya tetap melaksanakan pernikahan sehingga keturunan mereka disumpah oleh *Karaeng* pertama (*Karaeng Padulu Daeng Seroang).* Anaknya sudah disumpah karena kakeknya tidak menerima pernikahan *Karaeng Lajua* dan *Kombeng.* Setelah pasangan tersebut memiliki anak, sang kakek bersama istrinya pun luluh. Tapi apa daya, sumpah dari lidah *Karaeng Bungasa* seolah menjadi kutukan bagi si cucu. Disinilah si *Mula* anak dari pasangan *Karaeng Lejua* dan *Kombeng* mengalami kelainan. Si *Mula* mengalami tuli, bisu, cacar, bisul, kudis, lumpuh, dan juga keterbelakangan mental akibat sumpah dari sang kakek. Segala macam obat tidak bisa menyembuhkan penyakit si *Mula*.

Karena itu dibuatlah upacara *Kalomba* untuk membatalkan sumpah tersebut. Sebelum *Kalomba*, dilakukan *anggada* (menyajikan makanan dalam talang untuk pemangku adat yang hadir) kemudian baca-baca (membaca matra) lalu makan bersama. Kemudian *ammanoi* (persiapan sesajian) *Kalomba* atau yang berisi kue merah, *ruhu-ruhu*, *songkolo* putih, *songkolo* hitam, ayam kampung, dan *kampalo* (*songkolo* yang dibungkus daun kelapa atau daun pandan) ukuran besar. Kemudian pisang, kelapa tua, kelapa muda, serta buah yang diproduksi disiapkan semuanya diatas talang yang di isi buah pinang, *kemenyan*, serta tujuh daun siri berisi kapur khusus yang dilipat.

Kemudian *Mula* dimandikan dengan air yang sudah diberi mantra oleh pemandu ritual dalam hal ini *sandro* (dukun).

Memasuki puncak ritual dimana *Dupa* (*kamenyan* yang telah dibakar) dikelilingkan tujuh kali pada *Mula* yang di *Kalomba* lalu pemimpin ritual membunyikan *lato-lato* (daun *tala* yang kering) tiga kali dengan maksud si *Mula* yang pada awalnya tuli menjadi mendengar. Kemudian diberi *Ju'ju* (semacam sapu lidi aren) juga tiga kali dengan tuju menyapu penyakit kulit dan *Dupa* kembali dikelilingkan sebanyak tujuh kali, sambil diiringi nyanyian tabuan khas kajang. Lalu perwakilan keluarga mengantungkan *kampalo* besar tadi ke pundak anak yang di *Kalomba* agar *Mula* kelak paham makna tanggung jawab, Terakhir *Mula* diberi kado dari sanak keluarga.

Setelah ritual itu, *Mula* yang menjadi orang yang pertama di *Kalomba* seketika menjadi normal kembali dan penyakitnya sembuh total dan tumbuh menjadi anak *Karaeng* yang tampan.

Melihat sejarah *Kalomba* diatas hanya diwajibkan untuk keturunan *Karaeng Padulu Daeng Soreang* agar generasinya tidak mendapatkan kutukan seperti yang dikisahkan oleh nenek yang berdomisi di Tanah towa, disinilah awal mulanya Upacara *Kalomba* terus dilaksanakan oleh keturunan-keturunan *Daeng Padulu,* dengan alasan bahwa ritual tersebut merupakan tanda bahwa siapapun yang masih meruapakan dari garis besar keturunan *Padulu* pasti akan mengalami musibah itu. Akhirnya keturunan-keturunan dari *Padulu* selalu melaksanakan dan tidak melewatkan ritual itu dengan alasan tidak akan mengalami penyakit yang pernah di derita si *Mula*.(Damayani, 2022)

2. Pengertian Tradisi *Makkalomba*

Upacara adat adalah salah-satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relavan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Selain sebagai usaha

manusia untuk berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam lingkungannya dalam arti luas.

Hubungan antara alam dan manusia adalah sebuah keharusan yang tidak dapat ditolak, karena hubungan tersebut memiliki nilai-nilai sakral yang sangat tinggi, Hal ini diungkapkan dalam personifikasi mistik kekuatan alam, yakni kepercayaan kepada mahluk gaib, kepercayaan pada sang pencipta atau hubungan antara berbagai kelompok sosial sebagai hubungan antara bintang-bintang, burung-burung.(Arifin et al., 2020)

Upacara adat erat kaitannya dengan ritual-ritual keagamaan atau disebut juga dengan ritus. Ritus adalah alat manusia religius untuk melakukan perubahan, ia juga dikatakan sebagai simbolis agama, atau ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, kepercayaan seperti inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai perbuatan atau tindakan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib penguasa alam nelalui ritual-ritual adat lainnya yang dilakukan oleh masyarakat sebagai saat-saat penting, yang bisa membawa bahaya gaib, kesengsaraan, dan penyakit kepada manusia maupun tanaman.

Tradisi diartikan sebagai kebiasaan dari masa lampau yang terus menerus sampai masa kini dan didalamnya juga terdapat budaya yang dijadikan sebagai pedoman hidup mencakup nilai, norma, dan tata cara perilaku dalam masyarakat. Pemahaman tentang tradisi adalah hubungan antara masa lalu dan masa kini haruslah lebih dekat.

Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini, ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Kelangsungan masa lalu di masa kini mempunyai dua bentuk yaitu materi dan gagasan, atau obyektif dan subjektif. Menurut arti yang lebh lengkap, Tradisi adalah keseluruhan benda

material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada dan belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan. Disini Tradisi hanya berakti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu.

Pengertian Tradisi dalam kamus bahasa indonesia lengkap adalah segala sesuatu yang merupakan suatu kebiasaan, yang merupakan adat istiadat turun temurun. Tradisi juga berakti penyampaian informasi, kepercayaan, dan adat istiadat dari mulut ke mulut atau melalui contoh dari satu generasi ke generasi lain tanpa instruksi tertulis. Di kecamatan tellulimpoe Tradisi yang sudah menjadi sebuah aktivitas yang sudah menyatu dengan kehidupan sekelompok masyarakatnya yang bertujuan menetalisir alam semestas dari hal negatif termasuk sebuah penyakit berupa benjolan ataupun gangguan kejiwaan.

Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turjn temurun mulai dari nenek moyang. Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang. Tradisi atau kebiasaan dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari Tradisi adalah informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini tradisi akan punah. Selain itu, tradisi juga dapat di artikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat, secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.(Nabilla, 2022)

Ritual Tradisi *Makkalomba* dilaksanakan untuk menolak bala merupakan serangkaian kegiatan untuk mencengah dan menghindari dari berbagai macam bala serta gangguan-gangguan dari mahluk gaib

seperti mahluk halus, jin, dan sebagainnya. Pada dasarnya ritual ini telah menjadi tradisi yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat, karena Tradisi ritual tolak bala ini merupakan janji yang telah dibuat dari zaman nenek moyang agar dilestarikan oleh masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe.

Ritual Tradisi *Makkalomba* mengandung konsep kepercayaan terhadap adanya kekuatan alam yang harus didukung dan dipertahankan untuk mencari jalan terbaik dalam meneruskan kehidupan sehari-hari agar dijauhkan dari segala mara bahaya. Anggapan masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe terhadap tolak bala merupakan suatu bentuk ritual pengobatan kampung yakni suatu perilaku simbolis atau tindakan sekaligus sebagai wujud dari eksresi jiwa mereka dalam menjalin hubungan vertikal dengan penghuni dunia gaib.

Ritual *Makkalomba* adalah penangkal bencana (bahaya penyakit) dengan matra (mendoa atau kenduri). Seperti halnya Tolak bala bermaksud menolak kejadian-kejadian yang tidak diinginkan semisal berbagai macam bencana alam, wabah penyakit, dan terhindar dari gangguan mahluk gaib. Menolak bala tersebut dilakukan dengan cara pengobatan kampung, yaitu melakukan serangkaian kegiatan keagamaan serta menyediakan persembhahan atau sesajean ditunjukan kepada mahluk gaib sebagai penolong, penolak segala hal yang buruk serta perisai kampung.(Hutauruk & Harto, 2017)

Tradisi *Makkalomba* yang ditujukan untuk menolak bala memiliki kepercayaan kekuatan alam yang perlu dipertahankan dan didukung dalam kehidupan agar terhindar dari mala petaka ataupun ganguan kejiwaan. Bagi beberapa kelompok masyarakat tolak bala adalah proses penyembuhan secara massal. Tetapi dapat pula sebagai wujud perilaku simbolis yang mewujudkan ekspresi jiwa manusia terhadap alam sekitarnya.(LoisChoFeer & Darmawan, 2021)

Adat *Makkalomba* merupakan sebuah upacara adat khusus yang dilakukan untuk anak-anak suku Kajang, diselenggarakan dengan mengikuti aturan-aturan tradisional yang khas. Tujuan dari ritual ini adalah untuk menghapuskan sial dan penyakit yang diwariskan dari leluhur si anak. Dengan demikian, tradisi adat *Makkalomba* dapat di interpretasikan sebagai cara bagi orang tua untuk melaksanakan tanggung jawab mereka terhadap keturunan mereka secara tradisional. (ulfianti, 2022)

Tradisi adat *kalomba* Merupakan tradisi yang melekatkan sebuah identitas dan ciri khas masyarakat keturunan kajang. Tradisi ini telah berlangsung sejak dahulu pada masyarakat keturunan kajang. Meskipun berada di luar kawasan adat ammatoa, masyarakat yang telah bercampur-baur dengan masyarakat yang beragam latar belakang, tetap mempertahankan tradisi adat ini, bahkan sampai mengelar pergelaran pesta adat *Kalomba* dengan semerak dan meriah.

Hal tersebut menandahkan bahwa makna dalam mepertahankan Tradisi adat ini bagi masyarakat keturunan orang kajang, yaitu masyarakat yang memiliki keturunan kajang menjungjung tinggi tradisi adat *Kalomba* yang mampu bertahan dari pengaruh yang ada disekitarnnya. Ini merupakan suatu bentuk kebudayaan yang merupakan manifestasi kehidupan masyarakat itu sendiri dan proses perkembangannya. Dengan demikian tradisi adat ini mampu mempertahankan bentuk prosesi ritualnya dikarenakan mencitrakan suatu manifestasi kepribdian dalam bentuk pengelaran tradisi adat yang dilakukan oleh masyarakat yang berada pada zaman yang serba terbuka dalam segala akses yang penuh dengan tantangan.(nursyam, n.d.)

3. Tradisi Adat *Makkalomba* dalam Perspektif Ajaran Islam

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, dikatakan perspektif adalah cara melukiskan sesuatu pada permukaan yang mendasar sebbagaimana terlihat oleh mata dengan tiga dimensi, dan sudut pandang atau pandangan. Perspektif sebagai sudut pang atau pandangan

dapat diartikan hasil perbuatan, memandang (memerhatikan, melihat, dan sebagainya) atau pendapat.

Perspektif ajaran Islam maksudnya dalam hal ini bahwa sebuah adat tidak lepas dari tiga kemungkinan, yaitu yang dianggap shalih (sah atau benar) dan ada kalanya fasid (rusak, tidak berlaku). Jika adat tersebut tidak bertentangan dengan hukum islam atau tidak sesuai dengan hukum yang dinyatakan fasid, serta mengarah pada nilai-nilai ajaran Islam yang tentunya bersumber dari dasar agama Islam yaitu al-Qur'an dan hadist maupun Ijtihad.

Ajaran Islam tidak hanya mempunyai tugas untuk mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ideal pendidikan yang islami yang bersumber dari Al-qur'an dan hadis nabi, namun juga memberikan kelenturan terhadap perkembangan dan tuntunan perubahan sosial yang terjadi sehingga pribadi-pribadi muslim yang dihasilkan ajaran Islam mampu memperluas rentangan nilai-nilai Islam yang mampu melakukan dialog konstruktif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi modern. Artinya nilai-nilai ideal ajaran islam akan memberikan jalan ke arah setiap pribadi muslim yang dapat memanfatkan, mengembangkan ilu dan tehnologi semaksimal mungkin. Dengan kata lain, tugas ajaran islam adalah mengembangkan potensi-potensi anak agar mampu melakukan pengalaman nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan ajaran Islam baik dalam kehidupan duniawi maupun ukhawi.

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan berkaitan dengan masalah penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai berasal dari bahasa latin "*Valere"* yang berakti bernilai, berguna atau berharga, yaitu kualitas sesuatu yang membuatnya didambakan atau di idamkan orang. Dengan kata lain, apabila sesuatu itu dipandang baik, ataudirasakan bermanfaat untuk dimiliki, bermanfaat untuk dikerjakan, atau untuk

dicapai seseorang, maka akan menjadi idaman seseorang. Jadi sesuatu itu bernilai yang biasanya nilai berada dalam bidang atau etika.

Nilai-nilai yang tercakup dalam sistem nilai merupakan komponen sistem nilai kultural yang senada dan senapas dengan islam, sistem nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehiduan sejaktera didunia dan kebahagian diakhirat, sistem nilai yang bersifat psikologisnya untuk berperilaku secara terkontrol oleh nilai yang menjadi sumber rujukan yaitu Islam dari sistem nilai tingkah laku dari manusia yang mengandung teleransi atau interkomunikasi dengan orang lain.(Damayani, 2022)

Secara filosofi nilai Islam sangat terikat dengan masalah etika, karena itu etika sering pula disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Mengenai sumber etika dan moral dapat merupakan hasil pemikiran, adat istiada atau tradisi, idiologi bahkan dari agama. Dalam konteks ajaran Islam, sumber etaka dan nilai-nilai paling shalih adalah al-Qur’an dan sunnah nabi saw. Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani *(values of being)* dan nilai-nilai memberi (*values of giving)*. Nilai-nilai nurani adalah nilai yang berkembang menjadi perilaku serta cara sesorang memperlakukan orang lain, seperti kejujuran, keberanian, cintai damai, disiplin, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi nilai yang dipraktekan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan, misalnya setia, dapat dipercaya, hormat, kasih sayang, baik hati, ramah, dan murah hati.

Pokok-pokok utama yang harus diperhatikan dalam ajaran islam mencakup akidah, ibadah, dan akhlak, dan nilai-nilai yang berwujud dalam bentuk sifat dan kepribadian yang luhur seperti nilai ikhlas, syukur, sabar, amanah, jujur, disiplin, tawadhu, motivasi, dan optimis.

Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara yang telah ada merupakan paling baik dan benar berdasarkan kepada kepercayaan terhadapa nenek moyang dan leluhur yang mengdahulu. Tradisi adalah berasal dari kata "*traditium"*pada dasarnya berakti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Salah satu tradisi yang masih sering dilakukan oleh kelompok tertentu diberbagai daerah adalah tolak bala.

Tradisi *Makkalomba* dilakukan untuk menolak bala yang merupakan kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang berisi ritual memanjatkan doa, supaya terhindar dari segala macam penyakit seperti tuli, bisu, cacar, bisul, kudis, lumpuh, kertbelakangan mental dan malapetaka. Dalam hidup ini manusia tidak bisa lari dan lepas dari persoalan tersebut. Untuk melindungi diri agar terhindar dari hal tersebut yaitu dengan membaca doa yang telah diajarkan oleh rasulullah SAW. Kepada umatnya sejak dahulu. Bacaan tolak bala dapat diamalkan setiap selesai sholat atau kapanpun sebelum kita memulai aktivitas.(ARMIANI, B BASUKI, 2021)

Secara teologis, upacara *Kalomba* dalam pandangan ajaran Islam masih belum memenuhi standar yang baik dalam pelaksanaan akidah dan ibadah. Terdapat pro dan kontra dalam konteks ini. Dari sisi positifnya, upacara *Kalomba* bukan berasal dari agama samawi dan sebagai sebuah budaya atau tradisi, bisa dianggap sebagai ibadah jika sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dengan catatan bahwa praktiknya tidak melanggar syariat Islam. Namun, upacara *Kalomba* tidak dapat dikategorikan sebagai ibadah sosial atau ibadah tambahan, seperti menjalankan tradisi, budaya, dan sebagainya. Ini karena dalam pelaksanaannya, upacara tersebut mencerminkan unsur syirik dan bid'ah, terutama dari peran dukun yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam melakukan upacara yang dimaksudkan sebagai tindakan simbolis berupa doa untuk keselamatan orang-orang yang terikat

dengan ucapara *Kalomba* seperti hanya dengan keyakinan bahwa prosesi ini mampu menyembuhkan dan menghindari berbagai penyakit.

Dalam upacara ini, tindakan simbolis berupa doa untuk keselamatan yang terkait dengan upacara Kalomba diyakini dapat menyembuhkan dan melindungi dari berbagai penyakit. Berhubungan dengan adat, dalam hukum Islam, adat bisa menjadi sumber hukum asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam, seperti yang dijelaskan dalam ushul fiqh. Namun, dalam praktiknya, upacara *Kalomba* menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti penggunaan dukun dalam pembakaran *kemenyan* dan doa melalui perantara yang tidak memiliki pengetahuan agama Islam yang memadai. Dalam fiqh ibadah, hal ini tidak dapat diterima karena tidak ada dasar yang sahih.

Berbeda dengan fiqh muamalah yang menyatakan bahwa prinsip hukum dalam ibadah mengikuti perintah yang telah ditetapkan berdasarkan dalil dari Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah upacara *Kalomba* dianggap sebagai praktik yang rusak atau tidak berlaku (fasid) dalam Islam karena tidak sesuai dengan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Secara spesifik, upacara *Kalomba* tidak memiliki dasar hukum yang berasal dari Al-Qur'an dan hadis, sementara dalam praktek fiqh muamalah, terdapat praktik mengenai utang-piutang karena dalam *Kalomba* ada namanya melakukan *Passolo* dan jumlah *Passolo* yang diberikan harus sesui dengan jumlahnya.

B. Hasil Penelitian Yang Relavan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan membaca dan mengamati berbagai karyah tulis ilmiah dan skripsi maupun hasil searching di internet instansi lain, ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka dibawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relavan dengan judul penulis di antaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh Ina Damayanti yang berjudul *Upacara Kalomba dalam perspektif pendidkan islam* (studi kasus Masyarakat Tana Towa Kecamatan Kajang Kabupeten Bulukumba)

   Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana perspektif pendidikan Islam dalam upacara *Kalomba* pada masyarakat Tana Towa di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Pokok masalah tersebut selanjutnya di–breakdown ke dalam beberapa submasalah, yaitu bagaimana eksistensi upacara *Kalomba* pada masyarakat Tana Towa di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, bagaimana tata cara pelaksanaan upacara *Kalomba* pada masyarakat Tana Towa di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, bagaimana telaah perspektif pendidikan Islam terhadap upacara *Kalomba* pada masyarakat Tana Towa di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang arti pentingnya pengetahuan agama dan kesehatan agar masyarakat terhindar dari sikap dan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama serta pilih pengobatan yang rasional yaitu ke puskesmas para medis atau dokter. Perlu ada kerja sama antara tokoh agama dengan tokoh masyarakat dalam melihat substansi dari pelaksanaan upacara *Kalomba*, bahwa bukan hanya sekedar memelihara kelestarian budaya daerah, tetapi juga bagaimana memelihara kemurnian ajaran islam sehingga tidak mengarah kepada perbuatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran islam.

   Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upacara *Kalomba* adalah salah satu bentuk upacara adat masyarakat Kajang yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang mereka, yaitu dengan cara meminta kepada roh nenek moyang dengan tujuan untuk penyembuhan penyakit kulit serta permohonan perlindungan dari penyakit kulit. Adapun faktor-faktor penyebab upacara Kalomba tetap dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Tana Towa di Kajang adalah

karena faktor kurangnya pengetahuan agama, faktor budaya dan sosial, dan faktor ekonomi. Pelaksanaan kegiatan upacara *Kalomba* mulai dari awal sampai akhir, menunjukkan bahwa antara setiap tahap-tahap upacara saling berkaitan satu sama lain dan membentuk upacara yang bermakna simbolik. Perspektif pendidikan Islam dalam upacara *Kalomba* di Kajang yaitu pertama memandang bahwa upacara *Kalomba* tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena merupakan tradisi budaya turun temurun yang dilaksanakan masyarakat Tana Towa. Kedua, mereka yang berpandangan bahwa upacara *Kalomb*a bertentangan dengan ajaran Islam karena mereka meminta sesuatu selain Allah. Sistem nilai budaya dalam upacara *Kalomba* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti mengenai upacara *Kalomba* dalam perspektif pendidikan islam, adapun perbedaannya yaitu tesis ina damayanti berfokus pada upacara *Kalomba* dalam perspektif pendidikan islam,sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penulis meneliti tentang Tradisi *Makkalomba* masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kabupaten Sinjai (Anakisi Perspektif Ajaran Islam).

2. Skripsi yang ditulis oleh Ulfiani yang berjudul Analisis pesan dakwah dalam Tradisi *Makkalomba* di Dusun Ulu galung KecamatanBulukumba Kabupaten Bulukumba Ulfianti: Analisis Pesan Dakwah dalam Tradisi Adat *Makkalomba* di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan dan penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

   Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses Tradisi *Kalomba* suku Kajang luar dan menganalisis makna simbol pesan Tradisi *Kalomba* suku kajang luar Kabupaten Bulukumba.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan yaitu (1) Pesan dakwah yang terdapat dalam tradisi ini adalah mempersekutukan Allah, senantiasa bersyukur atas nikmat-nikmat yang Allah berikan dan menngingat Allah sebelum melakukan sesuatu dengan bersuci /berwudhu, sebagai anak harus mematuhi perkataan orangtua dan saling tolong menolong sesama manusia, mempererat silaturahmi dan bersedekah.(2)Dampak Positifnya mereka sangat mempertahankan kerjasama antarsesama, menjalin silaturahmi yang baik dan senantiasa bersyukur kepada Allah. Adapun Dampak Negatifnya yaitu masih menanamkan sifat gengsi, seperti pada saat keluarganya melakukan tradisi ini maka mereka harus menyumbang walaupun ia juga sangat minim di dana.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang Adat *Makkalomba,* sedangkan perbedaannya Skripsi Ulfiani berfokus pada analisis pesan dakwah dalam Tradisi adat *Makkalomba* sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu meneliti tentang Tradisi *Makkalomba* (Perspektif Ajaran Islam)

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan *fenomenologis.* Dalam pandangan peneliti *fenomenologis* berakti berusaha memahami peristiwa atau kejadian dan hubungannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Berusaha membangun dan menuju perkembangan analisis dan fenomena menjadi lebih baik.(siddiq, 2016) Adapun beberapa masyarakat yang melakukan adat *Kalomba* di Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kabupaten Sinjai pada tanggal 20 juni 2023 adalah dua orang dan pada tanggal 16 januari 2024 hanya satu orang.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak dapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontokstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan. Sedangkan data tertulis, foto adalah data tambahan. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran lengkap tentang fenomena yang dikaji. Dengan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnnya akan menghasilkan sebuah teori.(noor j, 2017)

B. Definisi Operasional

Pada penelitian ini fokus pembahasannya mengenai Tradisi *Makkalomba* masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kabupaten

Sinjai. Selain itu akan diteliti dan dikaji pula pandangan islam mengenai Tradisi *Makkalomba* di Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

C. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

2. Waktu penelitian

   Waktu merupakan batas waktu yang digunakan peneliti untuk meneliti dimulai dari proses penelitian sampai selesai. Adapun waktu yang digunakan peneliti dari bulan April-Juli 2024.

D. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek penelitian Tradisi *Makkalomba* masyarakat Dusun Lambari Desa Telulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.
2. Objek penelitian Perspektif ajaran islam tentang Tradisi *Makkalomba* masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

E. Tehnik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa tehnik untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan secara langsung ke objek penelitian atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Adapun penelitian ini melakukan pengamatan tentanng Tradisi *Makkalomba* Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai (Analisis Perspektif Ajaran Islam).

2. Wawancara

   Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang

diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, hasil percakapan dicatat atau direkam oleh pewawancara.(nur habibah, n.d.)

2. Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihana, pengolahan, dan penyimpanan informansi dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya. Pengertian lain tentang dokumentasi dikemukan *Federation Internasional de Docementation* (FDI) yang mengatahkan dokumentasi artinya proses mengumpulkan dan menyebar dokumen-dokumen dari semua jenisnya tentang semua pekerjaan manusia.(yunus winoto, 2020)

F. Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian tidak lepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan alat *recorder* untuk merekam pada saat melakukan proeses wawancara.

2. Dokumentasi

Peneliti memperoleh data dengan menggunakan kamera dan alat tulis untuk membantu mengumpulkan data-data dan peneliti akan mengambil gambar secara langsung dari tempat penelitian untuk dijadikan bukti penelitian

G. Keabsahan Data

Untuk menjamin data yang telah diperoleh, maka penulis melakukan pengecekan data yang diperoleh tehnik pengecekan tersebut dengan membandingkan dengan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kulitatif jadi, melalui tehnik ini, penulis betul-betul memeriksa dan meng-croscek data observasi, wawancara, dan termasuk dokumentasi.

Keseluruhan data tersebut di cek sembernya dan termasuk dengan teori-teori yang ada sebelumnya. (Hadi, 2016) Tehnik pengecekan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Jenis metode triangulasi ada tiga jenis trianglasi adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber berakti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi waktu dugunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, larena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
3. Triangulasi metode yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa tehnik pengumpulan data.(Kasiyan, 2015)

Beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dakam menerapkan triangulasi adalah:

a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data daru hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Ketika ada data yang dianggap meragukan maka penulis tidak serta mememasukkannya sebagai hasil penelitian karena dianggap data tersebut tidak valid.

H. Tehnik Analisis

Analisis data merupakan upaya yang lakukan untuk mengklarifikasi dan mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data

yang memang berbeda, serta menyisishkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama. Dalam mengklarifikasi dan pengelompokan data tentu harus du dasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu seniri adalah memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penelitian.(Sutriani & Octaviani,2019)

Uraian data, maka prosedur data analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data colletion

   Data colletion adalah prosedur mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis wawasan yang tepat untuk melakukan penelitian yang efektif dengan bantuan tehnik yang paling cocok yang membantu peneliti mengevaluasi hipotesis mereka.(Sugiyono, 2013)

2.Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstarkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlagsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.(Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2021)

3. Display data

   Pada penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penelitian berupa deskriptif untuk menggambarkan jelas akar permasalahan pada penelitian ini sehingga akan memudahkan penulis untuk membaca bagian data yang sulit dimengerti. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagang, grafik, matrik, maupun teks naratif yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang dimiliki peneliti berguna untuk memudahkan peneliti memahami suatu

gambaran dan memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.(noor j, 2017a)

4. *Conclusion drawing/verification*

Membuat kesimpulan (*Conclusion drawing/verification)* kegiatan ini merupakan penarikan kesimpulan da memverfikasi temuan data dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mendiskripsikan data hasil temuan penelitian dalam pembahasan. Pembahasan dilakukan pada data temuan penelitin dengan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian menggunakan Triangulasi data, dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dalam penelitian. Sehingga data yang peneliti didapat dari subjek yang diwawancarai bisa dipertanggung jawabkan.(ahmad rijali, 2018)

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Dusun Lambari Desa Tellulimpoe

Pada tahun 1984 Terbentuk Dusun Lambari yang merupakan salah-satu Dusun yang terletak didesa Tellulimpoe yang pada saat itu di pimpin oleh bapak Dusun Puang Ambo Rappe beliau menjabat sejak terbentuknya Dusun Lambari sampai Tahun 1996 digantikan oleh Puang Tafa karenan beliau meninggal dunia, Puang Tafa menjabat dari tahun 1996-2002, Puang Mappi pada tahun 2002-2007, Puang Bahar di tahun 2007-2013, Puang Bustang tahun 2014-2018 dan kemudian digantikan oleh Puang Jumarlin dari tahun 2019 sampai sekarang.

Terungkap dalam cerita rakyat bahwa sekitar abad ke 18 Desa Tellu limpoe sebelumnya Desa Mannanti ini telah didalami dan diprakarsai oleh keturunan Kerajaan Tondong yaitu *Puang Laijo*. Puang *Laijo* ini sebagai peletak dasar permukiman di Laha-Laha yang sampai sekarang ini atau daerah ini maju dengan pesatnya, khususnya disektor pertanian dan perkebunan. Adapun maksud kedatangannya adalah untuk berburu dan meramu ditempat yang sangat didominasi oleh populasi rusa.

Namun dilain pihak ada yang mengatahkan bahwa kedatangan orang-orang Tondong bermaksud untuk menjaga Daerah perbatasan Kerajaan Tondong. Sehingga yang datang atau yang dikirim oleh Raja untuk daerah ini adalah orang *Mase'gge* (Orang yang berkekuatan sebagai pagar lintas batas antara Kerajaan (Ammatoa) dan Tondong.

Kedatangan orang Tondong yang berkelompok ini akhirnya membuka permukiman di Laha-Laha (Laha-Laha adalah Ibukota Desa Tellu limpoe) yang berbatasan langsung dengan Kerajaan

Kajang (Ammatoa), istilah Laha-Laha menurut orang bugis adalah ditahan, kemungkinan besar bahwa antara orang kajang (Ammatoa) harus ditahan manakala ia akan lintas ke Daerah Kerajaan Tondong.

Pada Tahun 1980 Laha-Laha menjadi salah-satu Daerah Transmigrasi, dan kedatangan Transmigrasi ini didomisi oleh 3 asal yakni Sinjai, Bulukumba, dan Selayar, yang mendalami Daerah ini dengan budaya dan adat istiadat yang berbeda walaupun dilain pihak ada kesamaan alirannya, melahirkan kebudayaan baru yang tidak jauh dari sistem adat yang ada di Tondong, Bolu-Bulo dan Lamatti.

Kedatangan Transmigrasi ini menggambarkan dengan sangat terbuka menerima kedatangan orang dari luar untuk bermukim didaerah ini guna memanfaatkan lahan yang sangat subur, kedatangan orang-orang sebagai cikal bakal lahirnya Tellulimpoe karena 3 penjuru yang datang dengan kelebihan masing-masing budaya dan adat istiadat sehingga ketiganya ini melahirkan kebudayaan baru yang kita kenal dengan Tellu limpoe.

Nama Tellu limpoe Lahir tidak terlepas dari Nama Kerajaan Tellu limpoe (Tondong, Bulo-Bulo, Lamatti) salah-satu pejuang yang kokoh, pemberani mempertahankan Daerah Perbatasan adalah *Puang Laijo* dan sebagai mitos, bukti sejarah adalah kuburan *Puang Laijo* yang terletak disebelah Selatan Jazirah Mannanti (Dusun Laha-Laha) sekarang Ibukota Desa Tellu limpoe.

Pada Tahun 1985 Desa Mannanti (Sekarang Kelurahan Mannanti) dimekarkan dan Desa Tellu limpoe merupakan salah-satu Desadari hasil Pemekaran tersebut. Desa Tellu limpoe adalah Desa yang berada di Wilayah Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Adapun Kepala Desa yang pernah Memerintah di Desa Tellulimpoe:

1. A. Ruslan Hamka Thun 1985-1990
2. A. Tonra Tahun 1992-2002
3. Bachtiar Tahun 2002-2007
4. Muh. Amin Maddi Tahun 2008- 2013
5. Muh, Amin Maddi Tahun 2015- Sekarang (Sudarman, 2024)

2. Kondisi Geografis

a. Letak Wilayah

Berdasar letak geografis wilayah, Desa Tellulimpoe berada di dataran rendah berbukit dan tinggi wilayah sekitar 5.000 meter dari permukaan laut, dengan batas-baras sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Mannanti
2. Sebelah Timur : Desa Sukamaju/ Desa Era Baru
3. Sebelah Selatan : Kec.Kajang Kab. Bulukumba
4. Sebelah Barat : Kelurahan Mannanti

b. Luas Wilayah

Desa Tellulimpoe terletak dibagian Timur Ibukota Kecamatan Tellulimpoe dengan luas wilayah 26, 73 Ha.

c. Orbitasi

1. Jarak wilayah Desa Tellulimpoe ke Ibukota Kecamatan : 6 Km
2. Lama Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan : 0,15 Jam
3. Jarak ke Ibukota Kabupaten : 35 Km
4. Lama Jarak tempuh ke Kabupaten : 1,5 Jam
5. Jarak tempuh ke Provinsi : 227 Km
6. Lama Jarak tempuh ke Ibukota Provinsi : 6 Jam

Desa Tellulimpoe memilki 30 derajat Celsius dengan musim hujan selama 6 bulan dengan tingkat ketinggian dari laut setinggi 3.00 mdi.

3. Demografi

Jumlah penduduk Desa Tellulimpoe secara administrasi tercatat berjumlah 3.750 Jiwa di tahun 2022. Adapun rinciannya dapat dilihat pada sebagai berikut:

a. Jumlah KK : 1.212 KK
b. Jumlah Penduduk : 4.556 Jiwa
    1. Laki-Laki : 2.151 Jiwa
    2. Perempuan : 2.404 Jiwa
c. Jumlah Penduduk menurut Umur :
    1. Usia 0 – 15 : 1.456 Jiwa
    2. Usia 15 – 65 : 2.349 Jiwa
    3. Usia 65 Ke atas : 751 Jiwa

4. Keagamaan

Dilihat dari penduduknya, Desa Tellulimpoe mempunyai penduduk yang tidak memeiliki keberagamaan kenyakinan dilihat dari agama dan keyakinan mereka. Perkembangan pembangunan dibidang spritual dapat dilihat dari banyaknya sarana perihadatan masing-masing agama. Dari hasil pendataan penduduk yang beragama islam, kristen, katolik, budha, hindu, konghucu sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
JUMLAH PEMELUK AGAMA DAN TEMPAT IBADAH

No	Agama	Pemeluk	Tempat Ibadah	Keterangan
1.	Islam	4.556	12	
2.	Kristen	0	0	
3.	Protestan	0	0	
4.	Budha	0	0	
5.	Hindu	0	0	
6.	Konghucu	0	0	

Sumber : Profil Desa Tellulimpoe

Tabel 2
MESJID YANG ADA DI DESA TELLULIMPOE

No	Nama Mesjid	Lokasi	Status/ Luas tanah	Berdiri Tahun	Ket.
1	Miftahul Khair	Laha-Laha			
2	Muhajirin	Laha-Laha			
3	Hidayatullah	Manajo			
4	Muflihun	Pakokko			
5	Nurul Falaq	Lambari			
6	Lailatul Qadri	Koro			
7	Nurul Amin	Koro			
8	Al-Akbar	Koro			
9	Babul Khair	Koro			
10	Al-Ikhlas	Pakokko			
11	Wastabikul Khair	Lambari			
12	Asapa Abdullah	Lambari			
13	Waliwali Dayin	Laha-Laha			

5.Prasarana dan Sarana Desa

Prasarana Desa yang baik dan berkulitas merupakan salah-satu penunjang dan penopang kualitas kehidupan dalam sektor pertanian, perkebunan, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur jalan. Pelayanan pemerintah dan lainnya. Beberapa gambaran kondisi sarana dan prasarana Desa Tellulimpoe yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3

JUMLAH PRASARANA DAN SARANA DESA

No	Jumlah prasarana dan sarana desa	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Jalan Ber aspal	0,4 km	0,6 km
2	Jalan Rabat Beton	0,20 km	0,20 km
3	Jalan Berbatu/ Tanah	0,10 km	0,10 km
4	Jembatan Sedang/ Besar	5 Unit	5 Unit
5	Bendungan	1 nit	1 nit
6	Jaringan Irigasi	0,2 km	0,3 km
7	Drainase	0	0

Beberapa masalah infrastruktur yang perlu mendapat perhatian dan merupakan kebutuhan bagi masyarakat desa antara lain:

1. Pembangunan tugu batas Dusun dan Batas Desa
2. Perbaikan Jalan/ Pemeliharaan
3. Pembangunan Saluran/ Jaringan Irigasi
4. Pembangunan Jalan Desa termasuk setapak
5. Pembangunan Drainase
6. Perbaikan Gedung Pendidikan dan Gedung Pelayanan Kesehatan
7. Pembangunan Tanggul
8. Pembangunan dan Renovasi Kantor Desa dan Kantor Pelayanan Publik lainnya
9. Perintisan Jalan Desa/ Tani dan Perkebunan
10. Pembangunan Gedung Pertemuan Desa
11. Pembangunan Hotmix

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Tradisi *Makkalomba* masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe

Berdasarkan Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan yaitu:

Sebagaimana yang diutarakan Puang Alwing:

> Tradisi *Kalomba* merupakan Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat suku keturunan suku Kajang yang ditujukan kepada anak-anak sampai dewasa menjelang pernikahan. Bagi saya yang memiliki keturunan kajang wajib untuk melakukan Tradisi adat *Kalomba* karena kapan saja anak saya tidak di *Kalomba* dan apabila suatu saat nanti terkena penyakit *puru-puru* atau dalam bahasa Indonesia itu gatal-gatal atau bisul maka keluarga kami atau nenek-nenek yang sudah tua mengatahkan bahwa itu penyakit *akkalomba* saja, jadi apabila saya sudah sanggup atau sudah menyediakan dana untuk acara maka saya akan bermusyawarah bersama keluarga dan mencari hari yang bagus untuk melakukan Tradisi *Kalomba*.(*Puang* Alwing, 2024)

Hal ini senada dengan pendapat Puang Nanang:
Tradisi *Kalomba* adalah bentuk pelepasan Tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan kewajiban sebagai keturunan kajang yang sampai saat ini masih melestarikan Tradisi *Kalomba*.(*Puang* Nanang, 2024)

Sama halnya dengan pendapat *Puang* Mutung:
Tradisi *Kalomba* merupakan Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat suku keturunan suku Kajang yang ditujukan kepada anak-anak sampai dewasa menjelang pernikahan. Pesta adat ini dilakukan dengan meriah dengan mempersiapkan banyak makanan untuk mejamu tamu yang datang.(*Puang* Mutung, 2024)

Berbeda halnya dengan pendapat Pak Iwan:
Tradisi *Kalomba* adalah *Kalomba* Tradisi yang sangat unik karena merupakan Tradisi yang hanya dilaksanakan oleh Keturunan masyarakat Kajang saja.(pak iwan, 2024)

b. Pandangan Islam Mengenai Tradisi *Makkalomba* Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe

Berdasarkan Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan yaitu:

Sebagaimana ungkapan *Puang* Alwing mengatahkan bahwa:
Menurut saya adapun pandangan Islam dalam Tradisi *Kalomba* tidak berkaitan dengan ajaran Islam, hanya saja saya mempertahankan Tradisi tersebut karena saya memiliki keturunan kajang dan wajib hukumnya untuk mempertahankan tradisi tersebut.(*Puang* Alwing, 2024)

Hal ini senada dengan pendapat *Puang* Nanang:
Dalam Islam tidak ada ayat yang menjelaskan tentang Tradisi *Kalomba* hanya saja saya yang mempunyai keturunan kajang masih mempertahankan adat dari nenek moyang atau keturunan saya.(*Puang* Nanang, 2024)

Sama halnya dengan pendapat *Puang* Mutung:
Dalam Tradisi *Kalomba* tidak berkaitan dengan Islam karena tidak ada ayat yang menjelaskan hanya saya kami masyarakat yang mempunyai keturunan kajang wajib mempertahankan tradisi tersebut.(*Puang* Mutung, 2024)

Selain itu, adapun pendapat yang diutarakan oleh Pak Iwan bahwa:
Pandangan Islam tentang Tradisi *Kalomba* sebenarnya agak melenceng dari ajaran islam mengapa karena tidak ada ayat yang

> menjelaskan dan jika dijadikan sebagai keyakinan otomatis kita percaya bahwa ada kekuatan selain hanya kepada Allah SWT. Adapun tujuan diadakannya *Kalomba* yaitu yang pertama agar supaya anak tumbuh dewasa tidak kurang ajar kepada orang tua dan masyarakat kemudian yang kedua tujuan daripada *Kalomba* agar supaya tumbuh besar, dewasa, mampu membina rumah tangga dan terhindar dari berbagai macam penyakit seperti bisul, dan penyakit yang orang bugis katakan tidak *maliga-liga*. Ketika kita melihat dari situ pandangan islam agak melenceng kenapa karena penyakit itu sebenarnya datang karena kehendak Allah ketika masyarakat menyakini bahwa ketika anak yang lahir dan tidak di *Kalomba* akan *maliga-liga* dan segala macam berakti mereka menyakini bahwa ada kekuatan lain hanya selain kepada Allah SWT. Makannya agak sedikit melenceng jika itu dijadikan sebagai kenyakinan.(pak iwan, 2024)

2. Pembahasan Penelitian

a. Tradisi *Makkalomba* Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe

Tradisi *Kalomba* merupakan Tradisi yang diperuntukan kepada anak usia kanak-kanak sampai dewasa menjelang menikah. Menurut kepercayaan Masyarakat Dusun Lambari, Tradisi *Kalomba* wajib dilaksanakan sebagai bentuk kepatuhan terhadap warisan leluhur mereka secara turun temurun. Masyarakat Dusun Lambari mempercayai bahwa dengan anak di *Kalomba*, maka tidak akan terkena penyakit khususnya penyakit kulit.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan dengan rumusan masalah Tradisi *Makkalomba* Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe.

Sebagaimana ungkapan *Puang* Alwing mengatahkan bahwa:

> Tradisi *Kalomba* merupakan Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat suku keturunan suku Kajang yang ditujukan kepada anak-anak sampai dewasa menjelang pernikahan. Bagi saya yang memiliki keturunan kajang wajib untuk melakukan Tradisi adat *Kalomba* karena kapan saja anak saya tidak di Kalomba dan apabila suatu saat nanti terkena penyakit *puru-puru* atau dalam bahasa Indonesia itu gatal-gatal atau bisul maka keluarga kami atau nenek-nenek yang sudah tua mengatahkan bahwa itu penyakit akkalomba saja, jadi apabila

> saya sudah sanggup atau sudah menyediakan dana untuk acara maka saya akan bermusyawarah bersama keluarga dan mencari hari yang bagus untuk melakukan Tradisi *Kalomba*.(Puang Alwing, 2024)

> Hal ini senada dengan pendapat *Puang* Nanang:
> Tradisi *Kalomba* adalah bentuk pelepasan Tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan kewajiban sebagai keturunan kajang yang sampai saat ini masih melestarikan Tradisi *Kalomba*.(Puang Nanang, 2024)

> Sama halnya dengan pendapat *Puang* Mutung:
> Tradisi *Kalomba* merupakan Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat suku keturunan suku Kajang yang ditunjukan kepada anak-anak sampai dewasa menjelang pernikahan. Pesta adat ini dilakukan dengan meriah dengan mempersiapkan banyak makanan untuk mejamu tamu yang datang.*(Puang* Mutung, 2024)

> Selain dari beberapa pendapat diatas, Pak Iwan mengungkapkan:
> Tradisi *Kalomba* adalah *Kalomba* Tradisi yang sangat unik karena merupakan Tradisi yang hanya dilaksanakan oleh Keturunan masyarakat Kajang saja.(pak iwan, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, Tradisi *Kalomba* dilakukan untuk melepas tanggung jawab orang tua kepada anak dari segi Tradisi yang sudah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu yang wajib dilaksanakan oleh setiap keturunannya.

Tradisi *Kalomba* merupakan merupakan salah-satu adat khusus anak-anak yang memiliki keturunan suku kajang. Tradisi ini dilakukan dengan mengadakan sebuah pesta dengan berbagai aturan-aturan yang telah ada sejak dulu. Tradisi ini bertujuan agar meneruskan budaya yang sudah dilakukan dari dulu dan dipercaya sebagai tradisi yang dilakukan agar anak terhindar dari berbagai macam penyakit kulit, bisu dan penyakit sial. Pelaksanaan ritual adat *Kalomba* yang merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban orang tua secara tradisi dalam melakukan kewajibannya sebagai masyarakat yang mempunyai keturunan

suku kajang untuk melanjutkan tradisi *Kalomba* keketurunan selanjutnya.

Bagi masyarakat keturunan suku kajang acara adat *Kalomba* wajib dilakukan oleh orang tua kepada setiap anaknya. Namun ritual tersebut akan terlaksana apabila orang tua sudah mampu untuk melakukan suatu pesta adat karena membutuhkan biaya tidak dapat dikatakan murah, walaupun acara tersebut dilakukan dengan cara sederhana dan bergotong royong. Oleh sebab itu ritual *Kalomba* untuk setiap anak itu berbeda-beda sesuai dengan kesanggupan dari orang tua.

Tradisi *Kalomba* sebetulnya Tradisi dari Kajang Kabupaten Bulukumba karena mayoritas Masyarakat Dusun Lambari merupakan masyarakat yang memiliki keturunan suku kajang atau sudah melakukan pernikahan dengan orang yang memiliki keturunan suku Kajang yang melestarikan Tradisi *Kalomba*. Sementara monoritas adalah bugis sinjai yang melestarikan Tradisi tersebut. Kecamatan Kajang dengan Kecamatan Tellulimpoe merupakan wilayah perbatasan hanya jembatan yang menjadi pembatas kedua kecamatan tersebut.

Untuk melaksanakan Tradisi *Kalomba* membutuhkan biaya yang besar hingga puluhan juta rupiah. Tradisi *Kalomba* berbentuk pesta adat dengan dekorasi yang indah layaknya dekorasi pernikahan atau dapat juga disandingkan dengan acara pernikahan agar dana yang dikeluarkan tidak terlalu banyak walaupun dalam adat *Kalomba* dapat menghasilkan uang dengan cara orang-orang yang datang atau tamu-tamu yang diundang akan memberikan uang (*passolo)* tetapi dalam acara tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga dibutuhkan dalam Tradisi *Kalomba* mencapai jutaan rupiah mulai dari pembeli sapi atau hewan yang ingin disembeli, bahan-bahan kue ataupun bahan yang dibutuhkan dari Tradisi *Kalomba* seperti *kampalo,*

dumpi, minyak, gula merah, ayam, beras ketan hitam, putih, merah, dan buah-buahan yang dalam dalam *Kalomba*.(Vivi Elvira, 2022) tidak jarang juga banyak masyarakat yang melaksanakan Tradisi Adat *Kalomba* dengan cara pernikahan atau langsung mengadakan tradisi dengan 2 atau 3 anak sekaligus. Karena da hal lain yang mendasari Tradisi *Kalomba* masih dijadikan Tradisi yang harus dilaksanakan sampai sekarang yakni adanya kutukan atau anak yang tidak di *Kalomba* akan terkena sial contohnya tuli, bisu, cacar, atau beberapa penyakit kulit yang lebih parah adalah mendapatkan kesialan didalam hidupnya.

Adapun tujuan dari pelaksanaan Tradisi *Kalomba* itu mempunyai tiga tujuan yaitu sebagai berikut:

Sebagaimana pendapat yang diutarakan *Puang* Alwing

> “Tujuan dilaksanakannya *kalomba* itu adalah untuk melepas tanggung jawab orang tua dari segi Tradisi turun-temurun yang wajib dilaksanakan kepada anak agar nanti bisa terhindar dari berbagai penyakit seperti penyakit kulit (gatal-gatal atau bisul) dan gangguan mental serta mempertahankan Tradisi dari leluhur.(Puang Alwing, 2024)

Berbeda halnya dengan pendapat *Puang* Nanang

> Tujuan dilaksanakannya adat *Kalomba* selain untuk menghindarkan anak dari penyakit *Kalomba* juga dilakukan guna untuk mempererat kekeluarga, silaturahmi sesama masyarakat dan juga disebut sebagai ajang membayar utang.(Puang Nanang, 2024)

Seperti halnya *Puang* Mutung dan *Puang* Iwan

> “tujuan diadakannya *Kalomba* yaitu yang pertama supaya anak tumbuh dewasa tidak kurang ajar kepada orang tua dan masyarakat kemudian yang kedua tujuan daripada kalomba agar supaya tumbuh besar, dewasa, mampu membina rumah tangga dan terhindar dari berbagai macam penyakit seperti bisul, dan penyakit yang orang bugis katakan tidak *maliga-liga*.(*Puang* Mutung, 2024) dan (pak iwan, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan penjelasan tujuan dari *Kalomba* yaitu:

1. Tujuan diadakannya *Kalomba* pada anak yaitu agar anak menjadi tumbuh dewasa tidak kurang ajar kepada orang tua dan kepada masyarakat agar mampu berbicara dengan baik dan sopan serta memiliki etika yang baik.
2. Agar supaya anak bisa tumbuh besar dan dewasa bisa membina rumah tangga, bisa menjadi orang tua yang tidak sakit-sakitan atau terhindar dari penyakit.
3. Supaya anak tidak kehilangan akal pikiran atau orang bugis katakan supaya *dena na maliga-liga* (agar tidak bodoh-bodoh), agar nanti apabila dikasi arahan kepada orang tua bisa menurut atau mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tua.

Dilihat dari tujuan Tradisi *Kalomba* itu sendiri terdapat makna mempertahankan Tradisi adat ini bagi masyarakat Dusun Lambari yaitu untu menjaga dan memelihara nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi *Kalomba* yakni dengan adanya kerja sama yang terjalin dimasyarakat, tolong menolong, silaturahmi, dan terjalinnya komunikasi yang bagi antara masyarakat dan pemangku adat atau orang yang dipercaya menjalankan Tradisi *Kalomba.* Bahkan banyak masyarakat yang mengatahkan bahwa upacara adat *Kalomba* merupakan keharusan yang harus tetap dilaksanakan untuk menghormati leluhur dan tidak boleh ditinggalkan. Yang melatar belakangi adat *Kalomba* adalah pada zaman duhulu belum ada pengobatan medis, sehingga salah-satu cara untuk menyembungkan penyakit yang dilakukan hanya menurut *sandro* (dukun) yang dianggap mempunyai pengetahuan untuk berkomunikasi dengan dewa yang disaui (diasapi dengan menggunakan *kemennyan*), sehingga masyarakat beranggapan bahwa upacara adat *Kalomba* adalah salah satu bentuk pengobatan yang manjur untuk sembuh dari penyakit.

Tahapan Pelaksanaan Tradisi *Makkalomba* Masyarakat Dusun Lambari terdiri dari 3 Tahapan yaitu Tahap awal pelaksanaan, Tahap perisapan, dan Tahap pelaksanaan.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan mengenai hal-hal yang dipersiapkan dalam Adat *Kalomba*

Sebagaimana ungkapan *Puang* Alwing mengatahkan bahwa:

> Hal yang dipersiapkan dalam Tradisi *Kalomba* cukup banyak seperti halnya yang ada dalam Tradisi *Kalomba* itu ada kue *dumpi*, *uhu-uhu*, *kampalo*, *sokko*, ayam, kue cucur dan masih banyak lagi.(*Puang* Alwing, 2024)

> Seperti halnya dengan pendapat *Puang* Nanang:
> Hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan adat *Kalomba* yaitu hal pertama bermusyawarah bersama keluarga, mempersiapkan dana sampai acara selesai, menentukan hari melalui perantara orang pintar, *Mappaisseng*, dan mempersiapkan bahn-bahan yang dibutuhkan seperti bahan kue, alat dan bahan yang dibutuhkan di dalam adat *Kalomba* dan sebagainya.(*Puang* Nanang, 2024)

> Sama halnya dengan pendapat *Puang* Mutung:
> Hal-hal yang harus dipersiapkan apabila akan melaksanakan Tradisi *Kalomba* selain bahan-bahan kue dan dana juga menjadi hal pertama yang dipersiapkan karena biaya yang dibutuhkan cukup banyak mulai dari pembeli bahan kue, sapi ataupun hewan yang akan disembeli serta dekorasi untuk memeriakan pesta adat layaknya seperti pesta pernikahan dengan iringan musik gendang.(*Puang* Mutung, 2024)

> Hampir sama dengan pendapat Pak Iwan:
> Hal yang dipersiapkan dalam adat *Kalomba* yaitu hal yang pertama dalam hal material karena dalam *Kalomba* ada beberapa benda ataupun sesuatu makanan yang wajib tersajikan pada saat kita melakukan prosesi adat *Kalomba* contoh misalnya *kampalo* berakti kita harus mempersiapkan seperti beras ketan dan ini bukan jumlah yang sedikit kemudian disisi lain memotong hewan dan ini dijadikan kewajiban tidak sah *kalomba* itu jika tidak memotong hewan bahkan identik hewan seperti sapi ataupun kuda, Bahkan banyak masyarakat yang rela kehabisan demi memotong suatu hewan tersebut. Apabila dilihat dari sisi pakaian yang digunakan dalam adat *Kalomba* tidak terlalu diutamakan yang diutamakan itu hanya makanan seperti *kampalo*, kue merah,

uhu-uhu, dan kue lainnya untuk menjamu tamu yang datang.(pak iwan, 2024)

Sesuai dari hasil wawancara 4 responden diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulkan bahwa, Hal-hal yang dipersiapkan dalam Tradisi *Kalomba* banyak sekali yang harus persiapkan mulai dari dana untuk bahan kue, bahan dekor dan juga hewan yang akan disembeli.

a. Tahap Awal Pelaksanaan

Pada awal pelaksanaan dalam melakukan Tradisi *Kalomba* terlebih dahulu harus mempersiapkan modal atau dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *Kalomba* yang digunakan untuk belanja kebutuhan bahan makanan dan alat

Apabila ada masyarakat yang akan melakukan Tradisi *Kalomba* harus siap secara matang karena biaya yang dibutuhkan cukup banyak dan merupakan modal yang utama Dalam persiapan untuk bahan komsumsi dan bahan perlengkapan lainnya.

Kemudian bermusyawarah yang merupakan hal yang sangat penting dalam keluarga yang akan menyelenggarakan Pesta Tradisi *Kalomba* dengan tujuan agar keluarga atau sanak saudara dapat menyalurkan bantuan baik bantuan secara material atau bisa dikatakan mempersiapkan *Passolo* maupun bantuan tenaga.

b. Tahap Persiapan

Dalam Tahap Persiapan keluarga telah mempersiapkan perlengkapan ataupun bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan Tradisi Adat *Kalomba*. Setelah tahap persiapan sudah disiapkan semua alat dan bahan diletakkan ditengah para tamu, pihak penyelenggara memberikan sebuah *dupa* (*kemenyan*, yang apabila dibakar asapnya berbau harum).

Dengan adanya persiapan tersebut para keluarga atau kerabat dekat datang membantu membuat kue secara gotong royong. Adapun jenis kue yang akan dibuat adalah *dumpi* yang berukuran besar yang bahan dasarnya adalah gula merah, beras dan beras ketan yang di haluskan terlebih dahulu, kemudian *sokko* (ketan merah, hitam dan putih), ayam kampung, kue cucur yang besar dan lebar, *ruhu-ruhu* (kue yang berbahan dasar tepung beras yang dicampur dengan gula merah digoreng dengan minyak panas berbentuk jala-jala dengan alat khusus yang terbuat dari batok kelapa yang sudah diberi pegangan dan di beri lubang), *kampalo* (beras ketan yang dimasak setengah matang dengan santan kemudian dibungkus dengan menggukan daun kelapa untuk *kampalo* yang berukuran kecil sedangkan yang berukuran besar menggunakan daun pandan dan masak kembali), pisang panjang, pisang besar, buahan-buahan seperti (nanas, mangga, dan buah naga), tebu, beras, *dokok-dokok* besar yang terbuat dari tepung beras ketang, ketupat, kelapa, *raung kaju patampulo raung pandidinging* (seikat daun tumbuhan yang terdiri dari 40 macam tumbuhan pilihan).

Dapat kita lihat dari awal hingga akhir pelaksanaan Tradisi adat *Kalomba* memiliki makna tersendiri setiap alat yang digunakan yaitu:

1. Lilin yang terbuat dari kemiri dan kapas sebagai simbol bahwa Upacara adat *Kalomba* akan dimulai.
2. *Daun tala* bermakna agar anak tersebut menurut terhadap orang tuanya.
3. *Batu leppa* bermakna memiliki unsur apabila batu direndam dalam air tidak akan berkarat sama halnya masyarakat menyakini bahwa manfaat yang baik dan jika diminum memiliki manfaat yang baik.

4. *Kemmeyan* yang bersimbol sebuah restu dari leluhur yang selalu menyertai orang melaksanakan upacara adat *Kalomba* serta asapnya yang setiap diadakan memiliki khasiat menyembuhkan penyakit.
5. *Ju'ju* (sapu lidi dari batang areng) yang disimbolkan membuang berbagai macam penyakit kulit yang diderita anak tersebut.
6. *Raung kaju patampulo raung paddinging-dinging* (seikat daun tumbuhan yang terdiri dari 40 macam) yang memiliki simbol ramauan obat yang dikenal sebagai tanda bahwa upacara adat *Kalomba* yang dilaksanakan akan selalu diberi hawa dingin dan keberkahan.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Tradisi *Kalomba*, peran dukun sangat penting untuk meminta doa dan keselamatan agar upacara berjalan lancar tanpa hambatan. Setelah sajian tersusun rapi, anak yang akan mengikuti *Kalomba* duduk di depan sajian yang didampingi oleh orang tua. Dukun kemudian membaca doa dalam hati di depan dupa. Ritual membakar *kemmeyan* dan berdoa selalu menjadi bagian paling penting dalam upacara *Kalomba*, karena kemmeyan melambangkan restu dari leluhur yang selalu menyertai penyelenggara upacara. Setelah doa selesai, *anggada* (makan adat) disajikan dalam talang untuk pemangku adat yang hadir, menandakan penghormatan penuh kepada semua tokoh adat yang ikut serta dalam upacara, seperti kepala desa, dusun, ketua RT/RW, dan tokoh agama. Ini juga menjadi simbol persatuan antara masyarakat dengan tokoh adat.

Setelah makan adat selesai,keluarga yang menyelenggarakan upacara *Kalomba* menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan, seperti lilin dari kemiri yang akan

dinyalakan sebagai tanda dimulainya *Kalomba*. Air dalam baskom disiapkan dengan membaca doa oleh dukun sambil memasukkan daun sirih dan *batu leppa*, agar air tersebut memberikan berkah dan perlindungan tubuh saat diminum nanti. Kemudian, anak yang akan melakukan *Kalomba* diarahkan untuk berwudhu agar menjadi sehat, cerdas, dan berwibawa. Setelah prosesi wudhu selesai, dukun mengganti sarung anak tersebut (Article, 2023).

Adapun proses pelaksanaan Tradisi *Kalomba* adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap pelaksanaan Tradisi *Kalomba*, *Sanro* (pemimpin acara) duduk di tempat yang sudah disiapkan, menghadap anak yang akan mengikuti *Kalomba* yang dipangku oleh orang tua. Anak tersebut ditempatkan di hadapan sesajian khas yang tertutup dengan kain putih sebagai simbol kesiapan untuk dilakukan *Kalomba*, dengan *Sanro* siap melaksanakan prosesi adat.
2. Dalam prosesi ini, anak dipangku oleh orang tua untuk menegaskan bahwa orang tua telah bersedia dan siap melaksanakan tanggung jawabnya. Mereka menghadap *Sanro* dan sesajian makanan yang tertutup kain putih, menandakan bahwa anak tersebut siap di *Kalomba* dan *Sanro* siap untuk memulai prosesi adat.
3. *Sanro*, sebagai pemimpin acara, membakar *dupa* sambil mengucapkan mantra, kemudian mengibaskan asap *dupa* tersebut ke arah anak yang akan di *Kalomba* sebanyak tiga kali. Ini menunjukkan bahwa *Sanro* membakar *dupa* untuk memohon agar bau *kemenyan* dapat dihirup oleh roh nenek moyang yang dihormati, serta sebagai cara untuk berkomunikasi

bahwa keturunannya, dengan menyebut nama anak yang di *Kalomba*, telah menjalankan kewajibannya. Asap *dupa* diibaskan secara simbolis kepada anak yang di *Kalomba.*

4. Setelah itu, penutup kain putih dibuka, lalu *Sanro* membacakan beberapa mantra sambil mengibaskan asap *dupa* yang masih berasap ke arah sesajian makanan. Hal ini memiliki makna bahwa penutup kain putih dibuka untuk memperlihatkan sajian makanan (sebagai syarat dalam Tradisi *Kalomba*).
5. *Daun tala* dicelupkan ke dalam air yang telah disiapkan sebelumnya, lalu diletupkan di telinga anak dari kanan ke kiri dengan tujuan agar anak dapat mendengar dengan baik apa yang dikatakan oleh orang tua.
6. Tangkai daun yang terdiri dari 40 macam tumbuhan direndam dalam wadah berisi air, kemudian diibaskan secara memutar ke arah anak yang di *Kalomba*, sehingga percikan airnya dapat mengenai anak, sementara beras disebarkan.
7. Tangkai daun yang sudah dicelupkan kembali ke dalam air, diibaskan secara memutar oleh anggota keluarga sebagai tanda bahwa jika anak sakit atau terkena penyakit setelah *Kalomba*, itu bukan lagi berasal dari nenek moyang mereka, melainkan dari faktor lain.
8. Orang tua anak yang di *Kalomba* kemudian mengambil air dari wadah, dan memutar-mutar di atas kepala anak sebanyak dua kali dengan tujuan untuk melindungi secara fisik dan keseluruhan tubuh dari kesialan serta sebagai penangkal keburukan

9. Selanjutnya, *sokko* (nasi olahan dari beras ketan hitam, putih, dan merah) yang dikepal bulat dicampur dengan ayam yang telah dimasak dengan rempah dan kelapa sanrai, lalu disuapkan kepada anak yang di *Kalomba* setelah diputar di atas kepala anak sebanyak tiga kali.
10. *Sokko* yang telah dikepal dan dicampur dengan ayam menjadi simbol bahwa kewajiban dalam Tradisi *Kalomba* telah dilaksanakan.
11. Makanan seperti kue merah (*Dumpi)* yang tersedia di piring diangkat dan diputar sekali di atas kepala anak yang di *Kalomba,* kemudian *Kampalo* besar diletakkan di pundak anak dari kiri ke kanan, dan ketupat dipukul-pukulkan di kepala anak dua kali sebelum diibaskan *daun tala* secara memutar dan beras dibuai.
12. *Kampalo* besar yang diletakkan di pundak anak bertujuan agar anak tersebut memahami beban dan tanggung jawab, sementara ketupat yang dipukul-pukulkan di kepala mengingatkan akan sumber kehidupan.
13. Pada prosesi terakhir, setelah beras diibuai dari depan ke belakang, sebuah wadah besar atau talang disiapkan untuk *Passolo* (hadiah) dari keluarga atau kerabat dengan beras dibuai dari depan ke belakang, menandakan bahwa prosesi Tradisi *Kalomba* telah selesai dan siap menerima *Passolo.*

Sebagai penutup pelaksanaan adat *Kalomba* yaitu prosesi *Massolo* atau pemberian cendera mata kepada anak yang di *Kalomba* diatas tempat yang telah disiapkan berupa *dulang*

(talang besar) kemudian keluarga da kerabat satu persatu melakukan *passolo*.(*Puang* tuna, 2024)

b. Pandangan Islam Mengenai Tradisi *Makkalomba* Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan dengan rumusan masalah Pandangan Islam Mengenai Tradisi Adat *Makkalomba* Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe.

Sebagiaman ungkapan *Puang* Alwiing mengatahkan bahwa:

> Menurut pandangan Islam Tradisi *Kalomba* tidak berkaitan dengan ajaran Islam hanya saja saya mempertahankan Tradisi tersebut karena saya memiliki keturunan kajang.(*Puang* Alwing, 2024)

Hal ini senada dengan pendapat *Puang* Nanang:

> Dalam Islam tidak ada ayat yang menjelaskan tentang Tradisi *Kalomba* hanya saja saya yang mempunyai keturunan kajang masih mempertahankan adat dari nenek moyang atau keturunan saya.(*Puang* Nanang, 2024)

Sama halnya dengan pendapat *Puang* Mutung:

> Dalam Tradisi *Kalomba* tidak berkaitan dengan Islam karena tidak ada ayat yang menjelaskan hanya saya kami masyarakat yang mempunyai keturunan kajang wajib mempertahankan tradisi tersebut.(*Puang* Mutung, 2024)

Berbeda halnya dengan pendapat Pak Iwan:

> Pandangan Islam tentang Tradisi *Kalomba* sebenarnya agak melenceng dari ajaran Islam mengapa karena tidak ada ayat yang menjelaskan dan jika dijadikan sebagai keyakinan otomatis kita percaya bahwa ada kekuatan selain hanya kepada Allah SWT. tujuan diadakannya *kalomba* yaitu yang pertama supaya anak tumbuh dewasa tidak kurang ajar kepada orang tua dan masyarakat kemudian yang kedua tujuan daripada *Kalomba* agar supaya tumbuh besar, dewasa, mampu membina rumah tangga dan terhindar dari berbagai macam penyakit seperti bisul, dan penyakit yang orang bugis katakan tidak *maliga-liga*. Ketika kita melihat dari situ pandangan islam agak melenceng kenapa karena penyakit itu sebenarnya datang karena kehendak Allah ketika itu masyarakat menyakini bahwa ketika anak yang lahir dan tidak di

Kalomba akan *maliga-liga* dan segala macam berakti mereka menyakini bahwa ada kekuatan lain hanya selain kepada Allah SWT. Makannya agak sedikit melenceng jika itu dijadikan sebagai kenyakinan. (pak iwan, 2024)

Sesuai dari hasil wawancara 4 responden diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, dalam tradisi *Kalomba* tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena tidak adanya ayat yang menjelaskan dan melenceng dari ajaran agama Islam jika dijadikan kenyakinan untuk menyembuhkan sebuah penyakit. Namun disisi lain terdapat adanya nilai Islam dari segi persiapan pelaksanaan dengan adanya tolong-menolong, gotong royong dalam mempersiapkan segala bentuk alat dan bahan yang dibutuhkan dalam tradisi *Kalomba*.

Perspektif ajaran Islam dalam Tradisi *Kalomba* yang dilihat dari pelaksanaannya itu melenceng dari ajaran agama Islam karena adanya peran dukun dalam tradisi dan tidak ada pula ayat atau hadis yang menjelaskan tentang perintah menjalankan tradisi *Kalomba* namun disisi lain adanya hubungan memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat walaupun mereka sudah saling mengenal. Dalam pelaksanaan tradisi *Kalomba* dari awal sampai selesai dapat diungkap beberapa nilai-nilai dalam Islam yang terlihat seperti adanya gotong royong, tolong-menolong, musyawarah, solidaritas, silaturahmi yang baik dan terjaling pula komunikasi yang baik antara masyarakat, pemangku adat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama.

kehadiran prinsip-prinsip yang dapat ditemukan dalam setiap kebudayaan, termasuk prinsip-prinsip Islam. Upacara *Kalomba* dianggap sebagai tradisi yang tidak hanya menerapkan persoalan sebagai ritual penolak bala, tetapi juga menjadi sarana untuk mendorong orang tua untuk terus bekerja keras dan menjaga silaturahim. Selain itu, sosial kemasyarakatan

terus ada karena menanamkan rasa terima kasih yang tulus kepada orang lain. Sebenarnya, semua nilai yang berasal dari upacara *Kalomba* telah menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat yang melakukan tradisi tersebut di Dusun Lambari Desa Tellulimpoe. Nilai-nilai yang terkandung dalam upacara *Kalomba* pasti dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat yang akan adanya sifat saling membantu dalam tradisi ini sehingga masih terus berkembang dengan sentuhan Islam.(Kajang et al., 2022)

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Tradisi *Kalomba* merupakan Tradisi yang diperuntukan kepada anak usia kanak-kanak sampai dewasa menjelang menikah. Menurut kepercayaan Masyarakat Dusun Lambari, Tradisi *Kalomba* wajib dilaksanakan sebagai bentuk kepatuhan terhadap warisan leluhur mereka secara turun temurun. Masyarakat Dusun Lambari mempercayai bahwa dengan anak di *Kalomba*, maka tidak akan terkena penyakit khususnya penyakit kulit.

Dalam pelaksanaan Tradisi *Kalomba* membutuhkan biaya yang besar hingga puluhan juta rupiah. Tradisi *Kalomba* berbentuk pesta adat dengan dekorasi yang indah layaknya dekorasi pernikahan dan dana yang dibutuhkan dalam tradisi *Kalomba* mencapai jutaan rupiah mulai dari sapi atau hewan yang dingin disembeli, bahan-bahan kue ataupun bahan yang dibutuhkan dari tradisi *Kalomba* seperti *kampalo*, *dumpi*, minyak, gula merah, ayam, beras ketan hitam, putih, merah, dan buah-buahan yang dalam dalam *Kalomba.* Selain itu terkadang sebagian masyarakat beranggapan bahwa tradisi tidak bertentangan dengan ajaran Islam jika dijadikan sebagai keyakinan untuk menyembuhkan penyakit. namun disisi lain terdapat adanya nilai Islam dengan tolong-menolong, gotong royong, silaturahmi, dan terjalinya komunikasi yang baik antar masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemertintah, tokoh agama, dan tokoh masyarakat hendaknya bertanggung jawab dalam melestarikan tradisi *Makkalomba* karena merupakan tradisi budaya daerah yang dari zaman dahulu sudah ada dan bisa menjadi identitas masyarakat yang memiliki

keturunan suku Kajang, sehingga adat *Kalomba* dapat berkembang dan dapat diketahui oleh masyarakat luar dan dikenal sebagai tradisi yang ada di Dusun Lambari Desa Tellulimpoe.

2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lain diharapkan dapat mengetahui arti dari adat *Kalomba*, bagaimana pandangan islam melihat pelaksanaan Tradisi tersebut dan apa saja makna yang terkandung didalamnya sehingga tradisi *Kalomba* dapat dilestarikan oleh masyarakat karena merupakan tradisi yang sudah diwariskan oleh leluhur.

DAFTAR PUSTAKA

Rijali, A. (2018). *analisis data kualitatif*. *17*.

Arifin, A., Subhani, S., & Rabiah, R. (2020). Makna Simbolik Ritual Ratib Berjalan Pada Tradisi Tolak Bala: Studi Desa Sungai Kuruk Iii Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Aceh Anthropological Journal*, *4*(1), 35. https://doi.org/10.29103/aaj.v4i1.3151

Armiani, B. & Basuki, S.N. (2021). *Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan*. *11*(1), 192–201. https://journals.ekb.eg/article_243701_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf

Article, H. (2023). *Makna Pada Proses Pelaksanaan Ppacara Adat*. *4*(4), 1318–1324.

Damayani, I. (2022). Upacara Kalomba Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat Tana Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba). *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, *1*(1), 48–62. https://doi.org/10.61169/el-fata.v1i1.5

Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2021). *Program Sekolah Menengah Pusat Kejuruan*. 1–74.

Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *22*(1), 74–79.

Hutauruk, A., & Harto, S. (2017). Jom FISIP Volume 4 No. 1 Februari 2017 Page 1. *Jom Fisip*, *4*(1), 1–14.

Kajang, M., Tambangan, D., & Islam, S. U. B. (2022). *Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Kalomba* . *10*(01), 38–52.

Kampung, K., Indra, F., Islam, U., Sumatera, N., Bala, R., & Lawv, I. (2022). *Tradisi Tolak Bala Dalam Perspektif Hukum Islam*. *12*(2), 224–238.

Kaol, W. A. (2017). Pengumpulan Data Analisis *Ekp*, *13*(3), 1576–1580.

Kasiyan, K. (2015). Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny. *Imaji*, *13*(1), 1–12. https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044

kemetrian agama RI. (2019). *al-qur'an dan terjemahannya*.

LoisChoFeer, A. J., & Darmawan, D. R. (2021). Tradisi Tolak Bala Sebagai Adaptasi Masyarakat Dayak Desa Umin Dalam Menghadapi Pandemi Di Kabupaten Sintang. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, *5*(1), 53. https://doi.org/10.20961/habitus.v5i1.53723

Nabilla, Y. (2022). *Praktek Ritual Keagamaan dalam Tradisi Tolak Bala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26083/%0Ahttps://repository.ar-

raniry.ac.id/id/eprint/26083/1/Yusra Nabilla%2C 180501030%2C FAH%2C SKI%2C 082366307284.pdf

Noor j. (2017). *metodologi penelitian*.

Nursyam. (n.d.). *tradisi adat kalomba sebagai penguatan identitas masyarakat kajang luar*.

Prabasari, A. D. (2021). Makna Tradisi Mepe Kasur Merah Hitam Pada Suku Bangsa Osing. *Biokultur*, *10*(2), 134. https://doi.org/10.20473/bk.v10i2.31715

Siddiq, F. (2016). *artikel psikologi pendekatan fenomenologi*.

Solihah, M., Sumiaty, E., & Sudihartinih, E. (2021). Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses tradisi adat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, *20*(4), 220–232.

Sudarman, S. P. (2024). *Sekertaris desa Tellulimpoe wawancara tanggal 21 mei*.

Sugiyono, A. (2013) . *Jenis , dan Pendekatan Penelitian B . Setting Penelitian C . Sumber Data D . Lokasi Penelitian*. 24–34.

Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.

Ulfianti, U. (2022). *pesan dakwah dalam tradisi adat makkalomba didusun ulu galung desa tibona kecamatan bulukumba*. intitut agama islam muhammadiyah sinjai.

Elvira, V. (2022). *dakwah kultural muhammadiyah terhadap tradisi kalomba dikabupaten sinjai (studi pesan dakwah*. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Winoto, Y. (2020). *anvang bangun dokumentasi budaya tentang situs bumi alit kabunyutan dalam bentuk booklet*. *7*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Tradisi *Makkalomba*	1. Sejarah Tradisi Adat *Makkalomba* 2. Pengertian Tradisi Adat *Makkalomba* 3. Tradisi Adat *Makkalomba* Dalam Perspektif Ajaran Islam	1. Bagaimana Pendapat bapak /ibu tentang Tradisi Adat *Makkolomba?* 2. Menurut bapak/ibu bagaimana pandangan islam melihat pelaksanaan Tradisi Adat *Makkalomba?* 3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Tradisi Adat *Makkalomba* yang sampai saat ini masih di lestarikan oleh masyarakat? 4. Apa saja hal-hal yang bapak/ibu persiapkan apabila akan melaksanakan Tradisi Adat *Makkalomba* dan bagaimana proses pelaksanaannya? 5. Apakah dampak yang akan ditimbulkan apabila bapak/ibu tidak melakukan Tradisi Adat *Makkalomba* pada anak? 6. Menurut bapak/ibu apa saja yang turut anda lakukan pada saat menghadiri pesta Tradisi Adat *Makkalomba?* 7. Menurut bapak/ibu apa saja tujuan pelaksanaan Tradisi Adat *Makkalomba* pada masyarakat Dusun Lambari? 8. Hewan apa saja yang disembeli pada saat Tradisi Adat *Makkalomba?*

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

"Tradisi Makkalomba Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

(Analisis Perspektif Ajaran Islam)"

1. Data Pribadi

Nama :

Tempat/ Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Hari/ Tanggal :

2. Pertanyaan

a. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Tradisi Makkalomba?

b. Menurut bapak/ibu bagaimana pandangan islam melihat pelaksanaan Tradisi Makkalomba?

c. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Tradisi Makkalomba yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat?

d. Apa saja hal-hal yang bapak/ibu persiapkan apabila akan melaksanakan Tradisi Makkalomba dan bagaimana proses pelaksanaannya?

e. Menurut bapak/ibu apakah dampak yang akan ditimbulkan apabila tidak melakukan Tradisi Makkalomba pada anak?

f. Menurut bapak/ibu apa saja yang turut anda lakukan pada saat menghadiri acara Tradisi Makkalomba?

g. Menurut bapak/ibu apa saja tujuan dilaksanakannya Tradisi Makkalomba?

h. Hewan apa saja yang disembeli pada saat Tradisi Makkalomba dilaksanakan?

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Gambar 3.1 Hasil wawancara dengan Puang Alwing

PEDOMAN WAWANCARA

"Tradisi *Makkalomba* Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

(Analisis Perspektif Ajaran Islam)"

1. Data Pribadi

Nama : alwing

Tempat/ Tanggal Lahir : Sinjai , 31 , 12 , 1979

Jenis Kelamin : laki - laki

Pekerjaan : Petani / Kepala RT Dusun Lambari

Hari/ Tanggal : 24 Mei , 2024

2. Pertanyaan

a. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Tradisi *Makkalomba*?
b. Menurut bapak/ibu bagaimana pandangan islam melihat pelaksanaan Tradisi *Makkalomba*?
c. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Tradisi *Makkalomba* yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat?
d. Apa saja hal-hal yang bapak/ibu persiapkan apabila akan melaksanakan Tradisi *Makkalomba* dan bagaimana proses pelaksanaannya?
e. Menurut bapak/ibu apakah dampak yang akan ditimbulkan apabila tidak melakukan Tradisi *Makkalomba* pada anak?
f. Menurut bapak/ibu apa saja yang turut anda lakukan pada saat menghadiri acara Tradisi *Makkalomba*?
g. Menurut bapak/ibu apa saja tujuan dilaksanakannya Tradisi *Makkalomba*?
h. Hewan apa saja yang disembeli pada saat Tradisi *Makkalomba* dilaksanakan?

Tanda Tangan

i dengan CamScanner

Gambar 3.2 Hasil wawancara Puang Nanan

PEDOMAN WAWANCARA

"Tradisi *Makkalomba* Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

(Analisis Perspektif Ajaran Islam)"

1. Data Pribadi

Nama : Nanang

Tempat/ Tanggal Lahir : 20 September 1979

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : IRT

Hari/ Tanggal : Selasa 21 Mei 2024

2. Pertanyaan

a. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Tradisi *Makkalomba*?
b. Menurut bapak/ibu bagaimana pandangan islam melihat pelaksanaan Tradisi *Makkalomba*?
c. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Tradisi *Makkalomba* yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat?
d. Apa saja hal-hal yang bapak/ibu persiapkan apabila akan melaksanakan Tradisi *Makkalomba* dan bagaimana proses pelaksanaannya?
e. Menurut bapak/ibu apakah dampak yang akan ditimbulkan apabila tidak melakukan Tradisi *Makkalomba* pada anak?
f. Menurut bapak/ibu apa saja yang turut anda lakukan pada saat menghadiri acara Tradisi *Makkalomba*?
g. Menurut bapak/ibu apa saja tujuan dilaksanakannya Tradisi *Makkalomba*?
h. Hewan apa saja yang disembeli pada saat Tradisi *Makkalomba* dilaksanakan?

Tanda Tangan

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.3 Hasil wawancara Puang Mutung

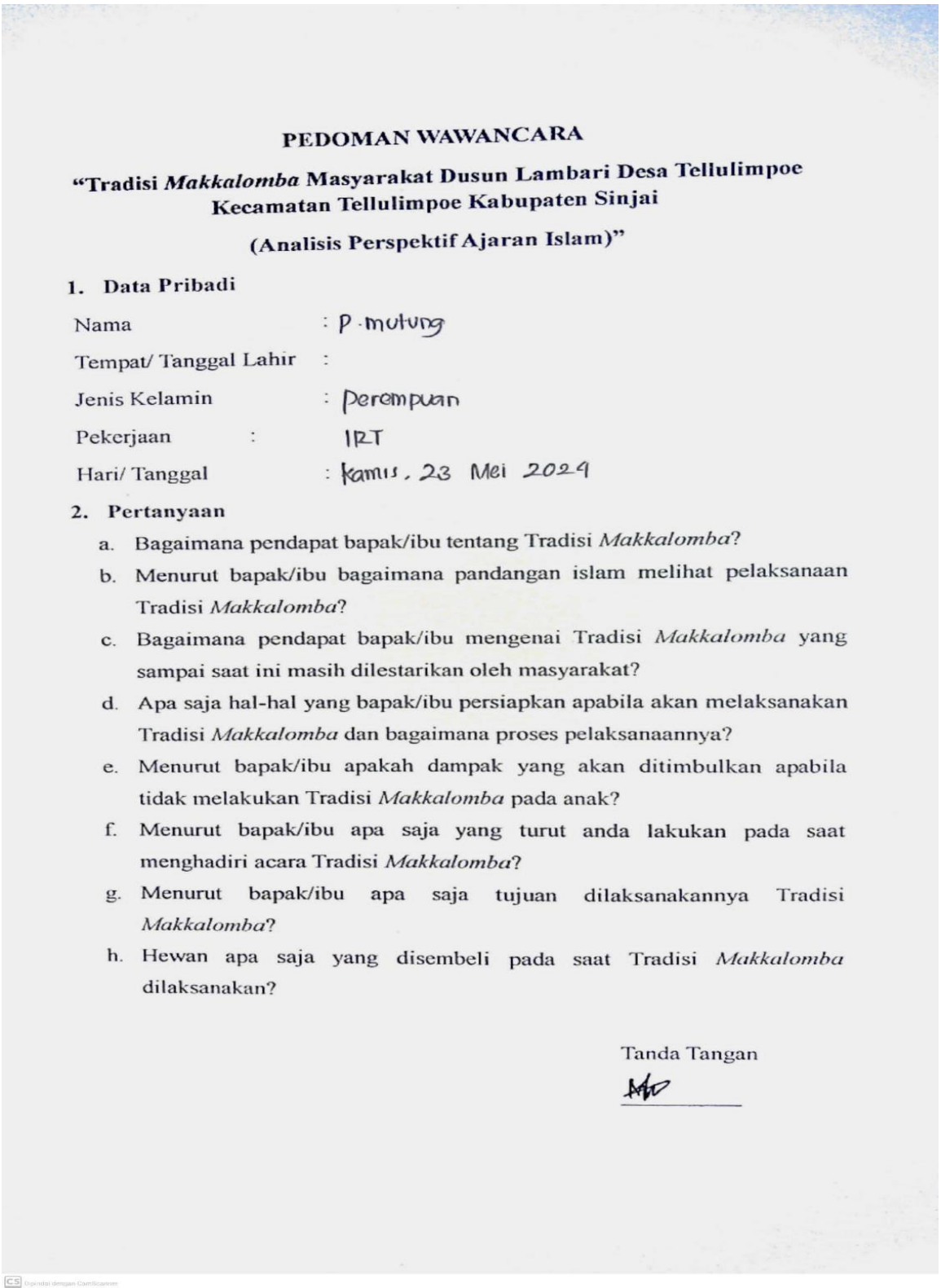

PEDOMAN WAWANCARA

"Tradisi *Makkalomba* Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

(Analisis Perspektif Ajaran Islam)"

1. Data Pribadi

Nama : P. mutung

Tempat/ Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : IRT

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Mei 2024

2. Pertanyaan

a. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Tradisi *Makkalomba*?
b. Menurut bapak/ibu bagaimana pandangan islam melihat pelaksanaan Tradisi *Makkalomba*?
c. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Tradisi *Makkalomba* yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat?
d. Apa saja hal-hal yang bapak/ibu persiapkan apabila akan melaksanakan Tradisi *Makkalomba* dan bagaimana proses pelaksanaannya?
e. Menurut bapak/ibu apakah dampak yang akan ditimbulkan apabila tidak melakukan Tradisi *Makkalomba* pada anak?
f. Menurut bapak/ibu apa saja yang turut anda lakukan pada saat menghadiri acara Tradisi *Makkalomba*?
g. Menurut bapak/ibu apa saja tujuan dilaksanakannya Tradisi *Makkalomba*?
h. Hewan apa saja yang disembeli pada saat Tradisi *Makkalomba* dilaksanakan?

Tanda Tangan

Gambar 3.4 Hasil Wawancara Pak Iwan

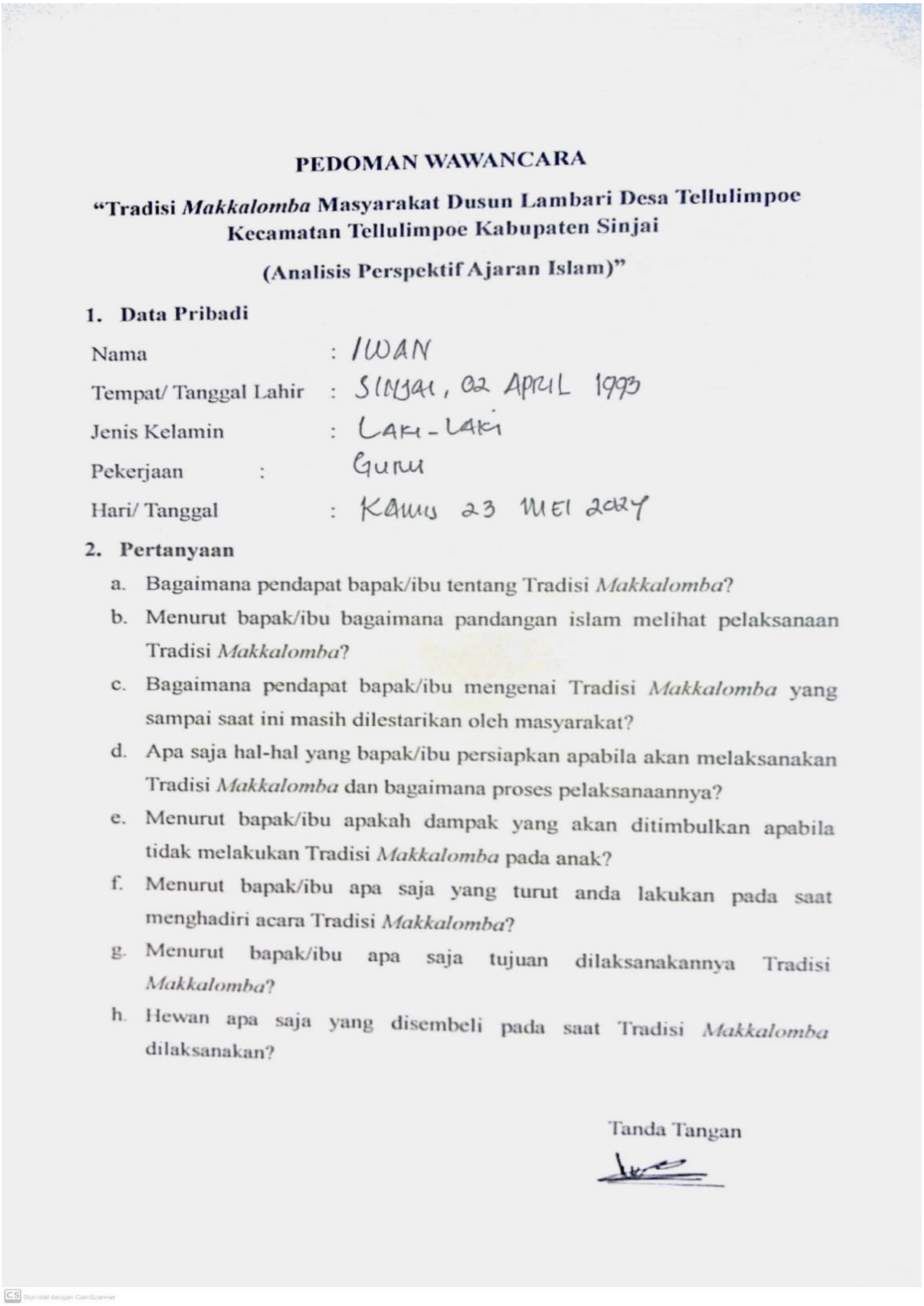

PEDOMAN WAWANCARA

"Tradisi *Makkalomba* Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

(Analisis Perspektif Ajaran Islam)"

1. Data Pribadi

Nama : IWAN

Tempat/ Tanggal Lahir : SINJAI, 02 APRIL 1993

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Pekerjaan : GURU

Hari/ Tanggal : KAMIS 23 MEI 2024

2. Pertanyaan

a. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Tradisi *Makkalomba*?
b. Menurut bapak/ibu bagaimana pandangan islam melihat pelaksanaan Tradisi *Makkalomba*?
c. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Tradisi *Makkalomba* yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat?
d. Apa saja hal-hal yang bapak/ibu persiapkan apabila akan melaksanakan Tradisi *Makkalomba* dan bagaimana proses pelaksanaannya?
e. Menurut bapak/ibu apakah dampak yang akan ditimbulkan apabila tidak melakukan Tradisi *Makkalomba* pada anak?
f. Menurut bapak/ibu apa saja yang turut anda lakukan pada saat menghadiri acara Tradisi *Makkalomba*?
g. Menurut bapak/ibu apa saja tujuan dilaksanakannya Tradisi *Makkalomba*?
h. Hewan apa saja yang disembeli pada saat Tradisi *Makkalomba* dilaksanakan?

Tanda Tangan

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

Nomor : III.D2/III.3.AU/E/2024
Lamp : 1 Rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Sinjai, 6 Dzulqaidha 1445 H / 15 Mei 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Tellulimpoe Kec. Tellulimpoe
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	:	Indri
NIM	:	20020200 /
Program Studi	:	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester	:	VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:
Tradisi Makkalomba Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai (Perspektif Ajaran Islam)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin pelaksanakan penelitian di **Desa Tellulimpoe.**
Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM.1212774

Tembusan:
1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI UIAD di Sinjai

Lampiran 5 Surat Selesai Meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN TELLULIMPOE
DESA TELLULIMPOE
Jalan Pemuda Dusun Laha-Laha No. Kode Pos. 92672

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 462 / 39. 31 / VII/TL/2024

Yang bertanda tangan dibawa ini :

N a m a	: SUDARMAN, S.Pd
Jabatan	: Sekertaris Desa Tellu Limpoe
Alamat	: Dusun Laha - Laha Desa Tellu Limpoe

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: INDRI
Nama Lembaga/Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
NIM	: 200202007
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluh Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Dusun Lambari Desa Tellu Limpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Benar Telah Melakukan Penelitian di Desa Tellu Limpoe Kecamatan Tellulimpoe dengan Judul **" Tradisi Makkalomba Masyarakat Dusun Lambari Desa Tellu Limpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai (Perspektif Ajaran Islam) "**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tellu Limpoe, 11 Juni 2024
An. KEPALA DESA TELLU LIMPOE
Sekdes

SUDARMAN, S.Pd

Lampiran 6 SK Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 331.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

Menimbang :
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.

Memperhatikan :
1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anis, M.Hum	Surianti, S.Sos, M.A.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama	:	Indri
NIM	:	200202007
Prodi	:	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi	:	Tradisi *Makkalomba* Masyarakat dusun Lambari Desa Tellulimpoe Kab. Sinjai (Analisis Perspektif Ajaran Islam)

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai
Telp. 085219426815 Kode Pos. 92612
uiad.sinjaiofficial@gmail.com
www.uiad.ac.id
uiadsinjai_official
uiad_sinjai
UIAD Sinjai Official

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
30 November 2023 M

Dekan

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :
1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Gambar 4. 1 Dokumentasi bersama Bapak Sudarman, S.Pd (Sekertaris Desa Tellulimpoe)

Gambar 4.2 Dokumentasi wawancara bersama Puamg Awing (Ketua RT Dusun Lambari)

Gambar 4.3 Dokumentasi wawancara bersama Puang Nanang

Gambar 4.4 Dokumentasi wawancara bersama Puang Mutung

Gambar 4.5 Dokumentasi wawancara bersama Pak Iwan (Tokoh Agama Dusun Lambari)

Gambar 4.6 Sesajian Yang Ada Dalam Tradisi Adat Kalomba

Gambar 4.7 Prosesi Pelaksanaan Tradisi Adat Kalomba

Gambar 4.8 Proses Pembakaran Kemenyan dan Dupa

Gambar 4.9 Prosesi Adat Kalomba dengan iringan musik gendang

Gambar 4.10 Pemberian hadiah kepada anak yang di Kalomba

UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes **Turnitin** dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	:	**Indri**
Nim	:	**200202007**
Prodi	:	**BPI**
File	:	**Skripsi**
Status	:	**Lulus dengan 30 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 06 Desember 2024
Kepala Perpustakaan
UIAD

Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM : 1341989

turnitin

Similarity Report ID: oid:30061:62055954

PAPER NAME
INDRI BPI 20.docx

AUTHOR
Indri Indri

WORD COUNT
9285 Words

CHARACTER COUNT
60087 Characters

PAGE COUNT
46 Pages

FILE SIZE
150.6KB

SUBMISSION DATE
Jun 27, 2024 12:37 AM CDT

REPORT DATE
Jun 27, 2024 12:39 AM CDT

34% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 32% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 16% Submitted Works database

Excluded from Similarity Report

- Small Matches (Less then 8 words)

Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Indri

Nim : 200202007

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 30, Agustus, 2002

Alamat : Dusun Lambari, Desa Tellulimpoe, Kecamatan Tellulimpoe

Nama Orang Tua

1. Ayah : Amrin
2. Ibu : Rika

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 5I Lambari, Tahun Tamat 2014
2. SMP : SMP 20 Sinjai, Tahun Tamat 2017
3. SMA : SMA 9 Sinjai, Tahun Tamat 2020

Pengalaman Organisasi

1. Himparodi BPI UIAD Sinjai Sebagai Anggota Bidang Kemasyarakatan Periode 2022/2023
2. PK IMM Fukis UIAD Sinjai Sebagai Sekertaris Bidang SPM Periode 2021/2022

Handphone : 088247185523

Email : indriamrin02@gmail.com

Instagram : Indriamrin08